

**KEEFEKTIFAN METODE
SELIDIKI, TANYA, BACA, DARASKAN, TES (STBDT)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN TURI SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Perwitasari
NIM 08201241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Selidiki, Tanya, Baca, Daraskan, Tes (STBDT) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, April 2013

Pembimbing I,

Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.

NIP 19431017 197412 2 001

Yogyakarta, April 2013

Pembimbing II,

Sudiati, M.Hum.

NIP 19650924 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Selidiki, Tanya, Baca, Daraskan, Tes (STBDT) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta* ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada 7 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		<u>27 Mei 2013</u>
Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		<u>27 Mei 2013</u>
Hartono, M.Hum.	Penguji I		<u>22 Mei 2013</u>
Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.	Penguji II		<u>22 Mei 2013</u>

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN


Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Perwitasari
NIM : 08201241006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 Mei 2013

Penulis,

Perwitasari

MOTO

Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlh untuk tenang dan sabar
(Khalifah Umar)

Banyak sekali orang yang memiliki ide bagaimana orang lain harus berubah,
tetapi sedikit sekali orang yang memiliki ide bagaimana dirinya sendiri harus
berubah
(Leo Tolstoy)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada kedua orang tua saya,
Bapak L. Hendrowibowo dan Ibu Rini Tri Hastuti


KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat, bimbingan, dan tuntunan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyusun skripsi ini.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. dan Sudiati, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak henti-hentinya disela kesibukannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dosen pembimbing akademik, yaitu Prihadi, M.Hum. yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada saya. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Turi, yaitu Woro Hartani, S.Pd. yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada teman-teman PBSI UNY angkatan 2008; Okta, Fatim, Sanggi, Anis, Binti, Reya, Atik dan teman-teman kelas K atas kenangan indah selama di bangku perkuliahan. Kepada Mas Wisnu dan Mbak Wahyu atas dorongan, doa dan masukannya. Mas Widi, terima kasih atas perhatian, motivasi dan segala perjuangannya. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 2 Mei 2013

Penulis,

Perwitasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Membaca Pemahaman.....	7
a. Hakikat Membaca Pemahaman.....	7
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	9
c. Tujuan Membaca.....	10
d. Tes Kemampuan Membaca.....	11
e. Metode dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	13

2. Metode STBDT.....	17
a. Hakikat Metode STBDT.....	17
b. Langkah-langkah Metode STBT.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Pikir.....	22
D. Pengajuan Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain dan Paradigma Penelitian.....	25
1. Desain Penelitian.....	25
2. Paradigma Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian.....	27
1. Variabel Bebas.....	27
2. Variabel Terikat.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian.....	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
E. Prosedur Penelitian.....	29
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen.....	29
2. Pelaksanaan Eksperimen.....	30
a. Kelompok Eksperimen.....	31
b. Kelompok Kontrol.....	32
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen.....	33
F. Pengumpulan Data.....	33
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
a) Instrumen Penelitian.....	33
b) Validitas.....	34
c) Reliabilitas.....	38

2. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Metode Analisis Data.....	40
1. Metode Analisis Data dengan Uji-t.....	40
2. Uji Prasyarat Analisis.....	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Homogenitas.....	40
I. Hipotesis Statistik.....	41
J. Definisi Operasional Variabel.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Data Penelitian.....	43
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	43
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	45
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	47
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	48
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	50
2. Uji Prasyarat Analisis.....	51
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	51
b. Uji Homogenitas Varian.....	53
1) Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman.....	53
2) Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman.....	54
3. Hasil Pengujian Hipotesis.....	54
a. Hasil <i>Uji-t</i>	54
1) <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
2) <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56
3) <i>Uji-t</i> Data Kenaikan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> serta Kenaikan Skor Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	57

b. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	58
c. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Implikasi.....	65
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Desain Penelitian.....	25
Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	32
Tabel 3: Besarnya Nilai r dan Interpretasinya.....	36
Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	44
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	46
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	47
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 8: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	50
Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	52
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman.....	53
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman.....	54
Tabel 12: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 13: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data Kenaikan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> serta Kenaikan Skor Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Paradigma Kelompok Eksperimen.....	26
Gambar 2: Paradigma Kelompok Kontrol.....	26
Gambar 3: Bagan Hubungan Antarvariabel Kelompok Kontrol.....	28
Gambar 4: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	44
Gambar 5: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	46
Gambar 6: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	48
Gambar 7: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	70
Lampiran 2: Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	85
Lampiran 3: Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	88
Lampiran 4: Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data.....	92
Lampiran 5: Instrumen Penelitian.....	96
Lampiran 6: Silabus dan RPP.....	120
Lampiran 7: Contoh Bahan Bacaan.....	154
Lampiran 8: Contoh Hasil Pekerjaan Siswa.....	161
Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian.....	170
Lampiran 10: Surat Perizinan Penelitian.....	173

KEEFEKTIFAN METODE
SELIDIKI, TANYA, BACA, DARASKAN, TES (STBDT)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN TURI SLEMAN
YOGYAKARTA

oleh Perwitasari
NIM 082012441006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode STBDT dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT pada kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *control group pretest posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri di Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta sebanyak 3 sekolah. Penentuan sampel sekolah dengan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh SMP Negeri 1 Turi Sleman Yogyakarta untuk tempat penelitian. Penentuan sampel kelas dilakukan secara acak, dengan hasil kelas VIIC sebagai kelas kontrol dan kelas VIIB sebagai kelas eksperimen. Data diperoleh dengan menggunakan tes membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret. Validitas instrumen berupa validitas isi untuk mengetahui instrumen yang digunakan mencerminkan isi yang dikehendaki, dengan cara disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Instrumen berjumlah 85 soal yang diujicobakan kepada siswa di luar sampel. Instrumen dianalisis menggunakan program SPSS 16.0 dengan analisis faktor dengan hasil 18 soal gugur dan 67 soal valid. Isi instrumen juga dikonsultasikan kepada ahlinya (*Expert Judgement*). Reliabilitas instrumen dihitung dengan teknik KR-20. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-*t* dengan taraf kesalahan 0,05. Hasil pengujian prasyarat analisis menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan analisis uji-*t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh nilai thitung sebesar 4,616, *p* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT. Berdasarkan hasil Uji-*t* dan kenaikan skor rerata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh nilai thitung 3,846, *p* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), kenaikan skor rerata kelompok kontrol sebesar 2,00, sedangkan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 4,18. Berdasarkan perbedaan kenaikan skor rerata tersebut, menunjukkan bahwa metode STBDT lebih efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman dibandingkan tanpa menggunakan metode STBDT.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Dalam melakukan suatu aktivitas, manusia tidak bisa lepas dari bahasa. Salah satu aktivitas yang tidak bisa lepas dari bahasa adalah proses komunikasi. Bahasa mempunyai aspek-aspek yang menentukan dalam keberhasilan proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berkaitan, namun keempat kemampuan itu berdiri sendiri. Salah satu kemampuan yang berperan penting dalam mendapatkan informasi adalah kemampuan membaca.

Wiryodijoyo (1989: 1) menyatakan bahwa membaca adalah salah satu kemampuan yang berkaitan erat dengan kemampuan dasar terpenting dari manusia, yaitu berbahasa. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2001: 247) menyatakan bahwa keberhasilan studi seseorang ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia.

Kemampuan membaca merupakan sarana penting untuk mendapatkan informasi. Kemampuan membaca perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa mengembangkan daya pikir dan menambah pengetahuan. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan bagi kalangan pelajar adalah membaca pemahaman.

Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, peran serta pengajar dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan menarik akan membuat kelas menjadi lebih hidup dengan melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. Peran serta pengajar dan siswa yang seimbang akan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran yang efektif dan menarik.

Secara umum kondisi pembelajaran membaca pemahaman khususnya di SMP Negeri di Kecamatan Turi masih tercermin pada pembelajaran lama. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa berperan sebagai objek yang menerima ilmu, sedangkan guru berperan sebagai subjek untuk mentransfer ilmu. Hambatan lain dalam pembelajaran pemahaman ialah minat baca dan rasa ingin tahu siswa yang masih rendah. Proses belajar mengajar di kelas pun belum sepenuhnya menggunakan metode yang efektif dan menarik bagi siswa. Diperlukan suatu metode atau teknik yang inovatif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, salah satunya ialah metode *PQRST* (*preview, question, read, self-recite, dan tes*), dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi STBDT (Selidiki, Tanya, Baca, Daraskan, Tes)

Metode STBDT merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh Thomas (1982: 141) untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca. Metode ini dirancang untuk (1) menuntun siswa melakukan proses persiapan sebelum membaca secara utuh, dan (2) membantu siswa yang memiliki

kemampuan rendah dalam mengingat bacaan. Dalam melaksanakan metode ini, langkah pertama yang dilakukan ialah membuat gambaran umum tentang materi yang akan dibaca, setelah itu siswa akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari judul ataupun sub judul dari suatu bab yang ada di bacaan. Setelah itu baru siswa akan membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah mereka kemukakan.

Metode STBDT membuat siswa tidak mudah lupa dengan informasi yang didapatkan dari bacaan. Metode ini, juga dapat membantu siswa untuk mengingat informasi lebih banyak. Hal ini dikarenakan ada proses pemanasan dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan sebelum dilakukan membaca secara keseluruhan.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa khususnya membaca, ada beberapa alasan sehingga peneliti membahas keefektifan penggunaan metode STBDT pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Turi. Alasan pertama, metode STBDT belum pernah digunakan di SMP Negeri di Kecamatan Turi. Alasan kedua, untuk mengetahui apakah metode STBDT dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik, sama atau lebih jelek daripada metode pembelajaran yang selama ini digunakan guru.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di depan, perlu kiranya guru menggunakan metode yang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti apakah metode STBDT efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Turi. Penelitian ini akan menguji keefektifan penggunaan metode STBDT dalam

pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Turi. Populasi pada penelitian ini yaitu SMP Negeri di Kecamatan Turi dengan jumlah keseluruhan sebanyak 3 sekolah. Kemudian diambil sampel sekolah secara acak, yaitu SMP Negeri 1 Turi serta sampel kelas yaitu kelas VII C sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Minat dan rasa ingin tahu siswa dalam membaca masih rendah.
2. Kondisi pembelajaran membaca pemahaman masih berpusat pada guru.
3. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, kemudian dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dan maksimal. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang sangat mendesak untuk dicari pemecahannya. Rendahnya minat siswa dalam membaca serta penggunaan cara tradisional dalam pembelajaran membaca pemahaman berdampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Oleh karena itu perlu diuji keefektifan suatu metode pembelajaran membaca pemahaman yaitu metode STBDT. Penelitian ini dibatasi pada

keefektifan metode STBDT dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Turi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dinyatakan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT?
2. Apakah metode STBDT lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dibandingkan tanpa menggunakan metode STBDT dalam pembelajaran membaca pemahaman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT dengan dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT, dan
2. untuk menguji keefektifan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT dibanding dengan pembelajaran membaca

pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Turi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan teori tentang metode pembelajaran bahasa, khususnya pada metode pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan menggali masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang penggunaan metode yang efektif dalam mengajar, khususnya pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memacu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk meningkatkan minat baca.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca pemahaman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

Hal-hal yang dibahas dalam kajian teori ini adalah tentang hakikat membaca pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman, tujuan membaca, tes kemampuan membaca, metode dalam pembelajaran membaca pemahaman, hakikat STBDT dan langkah-langkah metode STBDT.

1. Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan manusia. Hal ini dikarenakan membaca merupakan salah satu cara bagi manusia untuk mendapatkan informasi. Membaca menurut cakupan bahannya dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni membaca ekstensif dan intensif. Menurut Tarigan (2008: 32), membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas dan objeknya adalah bahan bacaan yang beranekaragam dan dibaca dalam waktu singkat. Sedangkan membaca intensif (Tarigan, 2008: 36) merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, teliti dan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

Menurut Tarigan (2008: 13) membaca ekstensif dapat dibagi menjadi tiga yaitu membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca intensif terbagi atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah bahasa dibagi menjadi dua macam, yaitu membaca bahasa dan membaca

sastra. Membaca isi dibagi menjadi empat macam, yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide. Adapun jenis membaca yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman.

Kemampuan membaca komprehensi atau pemahaman menurut Bromouth (dalam Zuchdi, 2008: 22) merupakan seperangkat kemampuan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang untuk memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Menurut Zuchdi (2008:23), membaca pemahaman merupakan suatu proses memahami suatu bacaan dengan melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Lebih lanjut Tarigan (2008:58) menyatakan bahwa membaca pemahaman sebagai sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami norma-norma kesusastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Golinkof (dalam Zuchdi 2008: 22) menyebutkan tiga komponen utama komprehensi atau pemahaman bacaan, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas. Pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan komprehensi membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan memahami dan memperoleh informasi dengan melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Kemampuan tingkat pemahaman membaca seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi atau pemahaman membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor yang berasal dari luar pembaca adalah unsur-unsur bacaan dan lingkungan pembaca. Unsur-unsur pada bacaan antara lain kebahasaan teks dan organisasi teks yang meliputi jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dan sebagainya. Kualitas lingkungan membaca meliputi persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca untuk menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seseorang memahami suatu bacaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan bahasa atau linguistik, motivasi, minat, dan seluruh pengalaman itu sendiri. Faktor eksternal berasal dari luar pembaca, yaitu kebahasaan teks dan organisasi teks, serta kualitas lingkungan membaca.

c. Tujuan Membaca

Membaca pada intinya merupakan proses memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah memahami isi bacaan. Menentukan tujuan membaca bisa menuntun pembaca untuk menjadi pembaca yang kritis, karena pembaca akan lebih termotivasi dalam membaca.

Menurut Tarigan (2008: 9) tujuan utama membaca yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Lebih lanjut Anderson (dalam Tarigan, 2008: 9-11) menyatakan bahwa tujuan membaca yaitu (1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) untuk memperoleh ide-ide utama, (3) untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (4) untuk menyimpulkan, membaca inferensi, (5) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) untuk menilai serta mengevaluasi, dan (7) untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Paul D. Leedy (dalam Soedarso, 2005: 120-121) menyatakan bahwa membaca mempunyai banyak tujuan, beberapa di antaranya yaitu untuk mengerti ide pokoknya, meningkatkan kekayaan pengetahuan umum, mendapatkan informasi tentang apa yang terjadi di dunia, mengecek ataupun mengenali berbagai fakta, membentuk opini, mengetahui suatu informasi khusus, menambah perbendaharaan kata, dan membuat ikhtisar jalan pikiran penulis.

Senada dengan pendapat di atas, Burns dkk (dalam Rahim, 2008: 11-12) menyebutkan ada sembilan tujuan membaca yang harus dipahami oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran di dalam kelas, yaitu kesenangan, menyempurnakan

membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah mendapatkan informasi dan juga memahami makna yang ingin disampaikan penulis. Selain itu membaca juga bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi pembacanya.

d. Tes Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang dapat diukur dengan menggunakan alat ukur yang sesuai. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman ialah dengan menggunakan tes. Dalam pembuatan instrumen tes dibutuhkan taksonomi tertentu. Semua aspek pemahaman bisa dimunculkan dalam taksonomi, salah satunya ialah taksonomi Barret.

Taksonomi Barret berkaitan erat dengan aspek kognitif dan afektif. Barret (dalam Zuchdi, 2008: 99) mengadaptasi taksonomi Bloom untuk membuat klasifikasi tujuan membaca. Barret menggunakan empat judul utama yaitu pengenalan dan pengingatan literal, komprehensi inferensial, penilaian, dan apresiasi. Supriyono (2008) menyatakan taksonomi Barret memiliki 5 kategori yang terdiri dari (1) Pemahaman literal, (2) Reorganisasi, (3) Pemahaman

inferensial, (4) Evaluasi, dan (5) Apresiasi.

1) Pemahaman literal

Pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman paling rendah. Tahap ini bertujuan membantu siswa memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan atau wacana.

2) Reorganisasi

Reorganisasi bertujuan membantu siswa agar mampu untuk menganalisis, mensintesis, dan menyusun ide atau informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam wacana atau bacaan. Siswa diarahkan untuk melakukan parafrase atau menerjemahkan pernyataan pengarang.

3) Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman makna tersurat dengan proses berpikir, baik divergen maupun konvergen yang menggunakan intuisi dan imajinasi siswa.

4) Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk membantu siswa agar mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi wacana dengan menggunakan pengalaman pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa atau dengan sumber lain.

5) Apresiasi

Apresiasi merupakan tahapan untuk membantu siswa untuk menghargai gagasan penulis secara emosional, serta memberikan reaksi terhadap nilai-nilai yang ada dalam wacana.

e. Metode dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Menurut Widyamartaya (1992: 61-63) metode-metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa antara lain ialah metode membaca SQ3R (*survey, question, read, recite, review*), OK5R (*overview, key ideas, read, record, recite, review, reflect*), dan PQRST (*preview, question, read, summarize, test*). Metode SQ3R merupakan metode yang menjadi acuan bagi kedua metode OK5R dan PQRST. Metode SQ3R mengilhami berbagai metode pembacaan yang dikemukakan oleh para ahli dengan penyempurnaan uraian, penambahan langkah atau perubahan sebutan saja. Berbagai teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

(1) Metode SQ3R

Metode SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional (Widyamartaya, 1992: 60). Metode ini dikembangkan oleh Francis P. Robinson. Langkah-langkahnya adalah:

1. *Survey* (survei)
Langkah pertama dalam metode ialah memeriksa halaman-halaman bab yang akan di pelajari. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai isi bacaan.
2. *Question* (tanya)
Langkah kedua yaitu membuat pertanyaan sebelum membaca semua bab. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan langkah pertama.
3. *Read* (baca)
Langkah ketiga yaitu membaca untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan.
4. *Recite* (ungkapkan)
Langkah ketiga yaitu megungkapkan kembali isi bacaan dengan gaya bahasa sendiri.

5. *Review* (ulang)

Langkah terakhir yaitu melakukan pengkajian ulang terhadap bacaan yang telah dibaca.

(2) Metode OK5R

Salah satu variasi dari metode SQ3R ialah OK5R. Metode ini dikembangkan oleh Walter Pauk. Perbedaan metode ini dengan SQ3R ialah tidak digunakannya tahap *Question* (menanyakan). Selain itu, langkah terakhir dari metode ini ialah membuat refleksi dari hal-hal yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap-tahap dalam metode OK5R adalah sebagai berikut.

1. *Overview* (selidiki)

Langkah pertama ialah memperoleh gambaran besar mengenai ide-ide yang dibahas, masalah-masalah yang diungkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

2. *Key Ideas* (ide-ide kunci)

Langkah kedua yaitu memisahkan ide-ide utama dari dari kumpulan pikiran pengembang.

3. *Read* (baca)

Langkah ketiga yaitu membaca untuk memahami gagasan pokok dan pikiran-pikiran utama yang menjabarkannya.

4. *Record* (catat)

Langkah keempat adalah membuat catatan-catatan ringkas yang berupa ringkasan atau garis besar.

5. *Recite* (daraskan)

Langkah kelima yaitu mengungkapkan kembali isi bacaan dengan gaya bahasa sendiri.

6. *Review* (ulang)

Langkah keenam yaitu mengulangi membaca keseluruhan.

7. *Reflect* (renungkan)

Langkah terakhir yaitu mengadakan perenungan di dalam diri. Ide-ide pokok dalam bacaan dipikirkan lebih mendalam dan dibandingkan satu sama lain. Langkah ini berfungsi untuk menyatukan semua informasi yang sudah diperoleh.

(3) Metode STBDT

Metode membaca STBDT merupakan salah satu metode yang diilhami oleh metode membaca SQ3R yang dirancang oleh Robinson. Metode ini dikemukakan oleh Thomas (1982: 142) dengan singkatan PQIRST atau dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi STBDT. Langkah tersebut adalah:

1. *Preview* (selidiki)

Langkah pertama ialah selidiki, langkah ini dilakukan dengan membaca sekilas untuk memperoleh gambaran umum mengenai isi bacaan

2. *Question* (tanya)

Langkah kedua ialah mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan bacaan sebelum membaca secara keseluruhan.

3. *Read* (baca)

Langkah ketiga yaitu membaca objek bacaan dengan lebih mendalam, cermat dan kritis sambil mencari jawaban atas semua pertanyaan yang telah dilontarkan.

4. *Self-recite* (daraskan)

Langkah keempat adalah mengungkapkan kembali informasi yang telah didapat sebelumnya dengan gaya bahasa sendiri.

5. *Test* (tes)

Langkah terakhir yaitu melakukan pengkajian ulang terhadap bacaan yang telah dibaca.

Ketiga metode diatas bertujuan memberikan pemahaman maksimal terhadap isi bacaan dengan cepat dan tepat. Metode-metode di atas memberi kesempatan siswa untuk mengingat isi bacaan dalam jangka waktu lama. Metode OK5R dan STBDT merupakan pengembangan dari metode SQ3R. Hal ini menyebabkan ketiga metode di atas mempunyai langkah-langkah yang hampir sama. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode STBDT secara garis besar menyerupai metode SQ3R.

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode STBDT merupakan salah satu metode membaca yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa.

2. Metode STBDT

a. Hakikat Metode Selidiki, Tanya, Baca, Daraskan, dan Tes (STBDT)

Metode STBDT merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh

Thomas (1982: 142). Metode ini merupakan salah satu variasi dari metode SQ3R yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson. Metode ini menuntun siswa untuk melakukan proses persiapan sebelum pembacaan secara penuh dilakukan. Selanjutnya dilakukan proses pengulangan untuk memastikan pemahaman mengenai bahan bacaan. Metode ini dirancang untuk (1) mempersiapkan siswa sebelum membaca secara utuh, dan (2) membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam mengingat bacaan.

Metode ini membantu siswa untuk mengambil sikap bahwa bacaan yang siswa baca sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak. Dalam melaksanakan metode ini, pada tahap awal siswa membuat gambaran umum tentang materi yang akan dibaca, setelah itu siswa akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari judul ataupun sub judul dari suatu bab yang ada di bacaan. Setelah itu baru siswa akan membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah mereka kemukakan.

Membaca dengan menggunakan metode STBDT mempunyai beberapa kelebihan, sebagai berikut.

1. Dengan melakukan peninjauan terlebih dulu, siswa akan mengetahui garis besar dari sebuah bacaan sebelum siswa benar-benar membaca. Selain itu, siswa akan mengenal organisasi tulisan dalam bacaan.
2. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun akan mempersiapkan siswa sebelum membaca secara utuh. Hal ini akan memotivasi siswa untuk terlibat dalam materi yang akan mereka baca, dan juga membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan tujuan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah siswa buat.

3. Dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu menyelidiki buku dan menyusun pertanyaan tentang bacaan.
4. Menceritakan ulang pokok pikiran yang ada dalam bacaan dengan gaya bahasa siswa sendiri dapat membantu siswa untuk memahami secara tepat dan membantu ingatan siswa.
5. Tahap terakhir yaitu tes, siswa akan dibantu untuk memahami bacaan secara utuh.

b. Langkah-langkah Metode Selidiki, Tanya, Baca, Daraskan, dan Tes (STBDT)

Thomas (1982: 152-163) merekomendasikan langkah-langkah berikut untuk menerapkan metode STBDT yaitu, (1) selidiki (*preview*), (2) tanya (*question*), (3) baca (*read*), (4) daraskan (*self-recite*), (5) tes (*test*).

1) Selidiki

Tahap pertama yang dilakukan dalam metode ini adalah tahap menyelidiki sehingga diperoleh gambaran mengenai isi suatu bacaan yang akan dibaca. Tahap ini dilakukan dengan cara membaca sekilas terhadap struktur bacaan, mulai dari judul utama hingga akhir bacaan sambil mencoba mendapatkan ide pokok dari bacaan tersebut. Tahap ini akan menghasilkan gambaran umum tentang isi bacaan sekaligus menciptakan minat yang kuat untuk memahaminya.

2) Menanyakan

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan proses menyelidiki. Saat melakukan tahap menyelidiki, siswa melakukan proses bertanya kepada diri

sendiri. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat siswa akan memandu mereka untuk melakukan aktivitas membaca secara keseluruhan. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul disebabkan oleh adanya rasa ingin tahu siswa untuk memperoleh jawaban pada saat membaca. Dengan adanya pertanyaan yang harus dicari jawabannya dalam bacaan, maka siswa akan lebih termotivasi untuk membaca.

3) Membaca

Tahap selanjutnya ialah proses membaca secara keseluruhan. Proses membaca ini dilakukan untuk mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa. Pada tahap ini, siswa diminta untuk fokus untuk memahami bacaan secara utuh.

4) Mendaraskan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengungkapkan kembali informasi yang telah siswa dapat. Melalui tahap ini siswa tidak mudah lupa akan informasi yang terdapat dalam bacaan. Tahapan ini bisa dinyatakan dengan bersuara atau dalam bentuk tulisan.

5) Tes

Tahapan ini bertujuan untuk meninjau kembali hal-hal yang telah didapat saat membaca dan bertujuan agar siswa bisa mengingat lebih lama tentang isi bacaan. Proses ini bertujuan menguji ingatan siswa mengenai suatu bacaan. Tahapan ini dilakukan dengan cara melihat bagian-bagian tertentu yang dianggap perlu untuk sekadar menyegarkan kembali ingatan. Bagian-bagian tersebut misalnya, ide-ide pokok, kalimat utama, dan memeriksa kembali jawaban-jawaban yang terdapat dalam bacaan.

Proses ini dilakukan agar informasi yang diperoleh siswa saat membaca tidak hanya masuk kedalam memori jangka pendek, namun bisa masuk ke memori jangka panjang. Sehingga siswa tidak mudah lupa dengan informasi yang didapatkan dari bacaan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Nurhayati Muhayat yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode OK5R Siswa Kelas VII MTs Negeri Pakem*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang membaca pemahaman. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian Muhayat (2006) terletak pada jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan Muhayat (2006) merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Metode membaca yang digunakan antara kedua penelitian juga berbeda. Penelitian ini menggunakan metode STBDT, sedangkan penelitian Muhayat (2006) menggunakan metode OK5R. Penelitian yang dilakukan Muhayat (2006) dilakukan selama 3 siklus dengan 6 kali tindakan ini cukup meningkatkan skor siswa dalam menuliskan kembali apa yang telah siswa pelajari dalam kegiatan belajar-mengajar sebagai salah satu indikator peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Hasil penelitian yang dilakukan Muhayat (2006) menyatakan bahwa setelah menggunakan metode OK5R, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII MTs Negeri Pakem dapat ditingkatkan.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian Haryanto (2005) yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Teknik SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Siswa kelas II SMA Negeri di Kecamatan Bantul*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan dua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu kedua penelitian ini menggunakan variabel terikat yang sama berupa kemampuan membaca pemahaman sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian Haryanto (2005) dilakukan terhadap siswa kelas II SMA di Kecamatan Bantul, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP di Kecamatan Turi. Metode pembelajaran membaca yang digunakan dalam penelitian Haryanto (2005) juga berbeda dengan metode pembelajaran membaca dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Haryanto (2005) menggunakan teknik SQ3R, sedangkan penelitian ini menggunakan metode STBDT

Penelitian yang dilakukan Haryanto (2005) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang antara kelompok yang diajar dengan menggunakan metode SQ3R dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan model metode SQ3R. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perolehan rerata skor *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol ($22,000 > 19,775$)

Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan metode yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum membaca secara utuh, dan membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah untuk mengingat bacaan lebih lama. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa agar bisa mengingat isi bacaan dengan lebih lama.

C. Kerangka Pikir

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan juga memahami makna dari apa yang ingin disampaikan penulis. Penggunaan metode STBDT akan memudahkan pembaca untuk memahami isi dari bacaan, serta memudahkan seseorang yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami dan mengingat kembali isi bacaan yang telah ia baca. Hal ini dikarenakan metode STBDT memiliki ciri-ciri untuk mendorong siswa melakukan persiapan sebelum pembacaan secara penuh dilakukan. Saat membaca, siswa akan termotivasi dan terfokus dalam membaca karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Setelah membaca, adanya proses pengulangan memastikan pemahaman yang lebih mantap mengenai bahan bacaan dapat tercapai. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode STBDT dapat meningkatkan pemahaman membaca. Metode STBDT memiliki lima tahap. Pertama yaitu selidiki, yakni melakukan pengamatan awal mengenai identitas dan sekilas tentang isi buku. Kedua, tanya, yakni mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan bacaan. Ketiga, baca, yaitu membaca objek bacaan dengan lebih mendalam, cermat dan kritis sambil mencari jawaban atas semua pertanyaan yang telah dilontarkan. Keempat mendasarkan yaitu mengungkapkan kembali dengan gaya bahasa sendiri. Kelima ialah tes, yakni melakukan pengkajian ulang pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode STBDT dan kelompok siswa tanpa menggunakan metode STBDT.
- b. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan metode STBDT

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode STBDT dan kelompok siswa tanpa menggunakan metode STBDT.
- b. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode STBDT lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan metode STBDT.

Keefektifan metode STBDT dapat dilihat dari prestasi membaca pemahaman setelah dilakukan pengukuran pada siswa berupa tes membaca pemahaman. Tes dilaksanakan dua kali yaitu tes awal dan akhir. Metode STBDT dikatakan efektif apabila prestasi membaca kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Research* atau penelitian eksperimen semu. Bentuk desain *Quasi Experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pretest Posttest Design*, yaitu desain yang memberikan *pretest* sebelum dikenakan perlakuan, serta *posttest* sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *STBDT*. Desain ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1: Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (variabel bebas)	<i>Posttest</i> (variabel terikat)
(R) → E	Y ₁	X	Y ₂
(R) → C	Y ₁	-	Y ₂

Keterangan:

(R) → E : kelompok eksperimen

(R) → C : kelompok kontrol

Y₁ –E : *pretest* kelompok eksperimen

Y₁ –C : *pretest* kelompok kontrol

Y₂ –E : *posttest* kelompok eksperimen

Y₂ -C : *posttest* kelompok kontrol

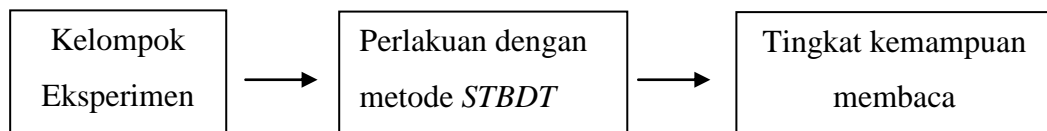
X : perlakuan (metode *STBDT*)

(Sudjana, 1989: 39)

2. Paradigma Penelitian

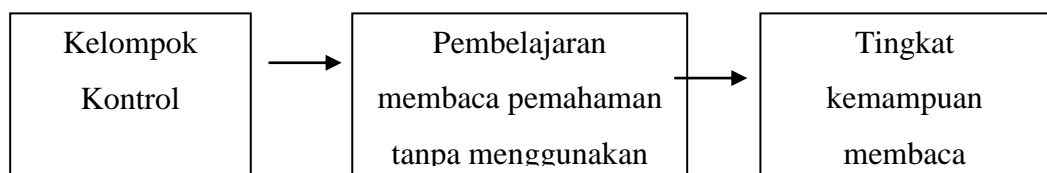
Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2010: 66) merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: Paradigma Kelompok Eksperimen

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: Paradigma Kelompok Kontrol

Berdasarkan bagan paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pengukuran dengan *pretest*. Manipulasi eksperimen menggunakan metode *STBDT* untuk kelompok eksperimen dan perlakuan tanpa menggunakan metode *STBDT* untuk kelompok kontrol. Selain itu, kedua

kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dibedakan menjadi dua. Sugiyono (2010: 61) menyatakan, variabel dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat variabel yang dipengaruhi variabel lain.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *STBDT* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Variabel ini dapat diukur, dipilih, dibuat berubah, atau dikendalikan oleh peneliti.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa yang terlihat dari skor hasil tes. Kemampuan membaca pemahaman tersebut dipengaruhi oleh metode *STBDT*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2010: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek tertentu.

Dari pengertian populasi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Adapun SMP Negeri yang terdapat di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman meliputi SMP N 1 Turi dengan jumlah siswa kelas VII sebanyak 96 , SMP N 2 Turi dengan jumlah siswa kelas VII sebanyak 92, dan SMP N 3 Turi dengan jumlah siswa kelas VII sebanyak 96 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 111). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118) .

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 120) metode ini dilakukan karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Metode ini digunakan untuk mengambil sekolah yang akan dijadikan sampel penelitian dari keseluruhan populasi. Dari tiga SMP Negeri di Kecamatan Turi, SMP Negeri 1 Turi terpilih sebagai sampel penelitian.

Tahap selanjutnya dilakukan penyampelan yang kedua untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas VII yang ada di SMP Negeri 1 Turi. Berdasarkan pengundian diperoleh kelas VII B dan VII C. Kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan undian, kelas VII B terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas

VII C sebagai kelas kontrol. Selanjutnya kelas VII A terpilih sebagai kelas uji instrumen.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Turi, yang terletak di Turi, Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2013. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 halaman 32.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen, dilaksanakan *pretest* berupa tes kemampuan membaca baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Tujuan diadakannya *pretest* yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman awal yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Skor *pretest* kelompok eksperimen dan skor *pretest* kelompok kontrol kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-*t*. Uji-*t* data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal membaca pemahaman antara kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol, dengan demikian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap sama dan telah diberi *pretest*, maka tahap selanjutnya diadakan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yakni metode STBDT, siswa, guru, dan peneliti. Peneliti sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksudkan yaitu pemberian perlakuan dengan menggunakan metode *STBDT* pada kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Pada kelompok eksperimen siswa belajar dengan menggunakan metode *STBDT* dan pada kelompok kontrol siswa belajar tanpa menggunakan metode *STBDT*. Tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Dalam pembelajaran membaca pemahaman kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan metode STBDT. Berikut ini langkah-langkah eksperimen metode STBDT dalam pembelajaran membaca pemahaman pada setiap perlakuan.

- 1) Guru menjelaskan tentang kompetensi dasar.
- 2) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi.
- 3) Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4.
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan metode STBDT.

- 5) Guru menyiapkan siswa untuk membaca.
- 6) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.
- 7) Siswa membaca sekilas untuk memperoleh gambaran umum mengenai bacaan.
- 8) Siswa berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan bacaan.
- 9) Siswa membaca objek bacaan dengan lebih mendalam, cermat dan kritis sambil mencari jawaban atas semua pertanyaan yang telah dilontarkan.
- 10) Siswa berdiskusi untuk mengungkapkan kembali isi bacaan.
- 11) Siswa bersama-sama mengoreksi hasil diskusi. Siswa melakukan pengkajian ulang terhadap bacaan yang telah dibaca
- 12) Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan.
- 13) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 14) Guru melakukan evaluasi.

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok ini tidak dikenai perlakuan penggunaan metode *STBDT*.

Berikut langkah-langkah dalam kelas kontrol.

- 1) Guru menjelaskan tentang kompetensi dasar.
- 2) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi.
- 3) Guru menyampaikan materi dengan ceramah.
- 4) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.

- 5) Siswa membaca dan memahami teks bacaan.
- 6) Siswa mengerjakan soal dari guru.
- 7) Guru melakukan evaluasi.

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kelas	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	VII B	<i>Pretest</i>	18 Maret 2013
2.	VII C	<i>Pretest</i>	18 Maret 2013
3.	VII B	Perlakuan 1 dengan menggunakan metode STBDT	19 Maret 2013
4.	VII C	Perlakuan 1 tanpa menggunakan metode STBDT	20 Maret 2013
5.	VII B	Perlakuan 2 dengan menggunakan metode STBDT	21 Maret 2013
6.	VII C	Perlakuan 2 tanpa menggunakan metode STBDT	21 Maret 2013
7.	VII B	Perlakuan 3 dengan menggunakan metode STBDT	23 Maret 2013
8.	VII C	Perlakuan 3 tanpa menggunakan metode STBDT	25 Maret 2013
9.	VII B	Perlakuan 4 dengan menggunakan metode STBDT	25 Maret 2013
10.	VII C	Perlakuan 4 tanpa menggunakan metode STBDT	27 Maret 2013
11.	VII B	<i>Posttest</i>	28 Maret 2013
12.	VII C	<i>Posttest</i>	28 Maret 2013

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, pada kedua kelompok diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian *posttest* ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan.

F. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

a) Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Sistem penskoran yang digunakan adalah penskoran tes objektif. Di dalam penskoran tes objektif, apabila jawaban sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya satu (1), dan apabila jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya nol (0). Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban, oleh karena itu siswa diarahkan untuk menjawab setiap butir soal dengan satu jawaban. Skor tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis. Data tersebut meliputi hasil penskoran tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca pemahaman.

Kedua tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemampuan memahami informasi yang terkandung dalam bacaan. Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) memilih teks bacaan yang dinilai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa; 2) membuat kisi-kisi soal; dan 3) menulis butir soal serta jawaban. Instrumen Penelitian dikembangkan dari pengembangan dari teori pembelajaran membaca Taksonomi Barret (dalam Supriyono, 2008) tingkat pemahaman bacaan diklasifikasikan menjadi lima, yaitu pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, penilaian, dan apresiasi.

b) Validitas

Menurut Sudjana (1989: 117) validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi.

Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen mengukur isi yang harus diukur. Artinya, alat ukur tersebut mampu mengungkap isi suatu variabel atau variabel yang hendak diukur (Sudjana, 1989: 117). Validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki.

Untuk memenuhi validitas isi, instrumen yang berupa tes tersebut disusun berdasarkan kurikulum SMP. Instrumen tersebut juga dikonsultasikan kepada orang yang lebih ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah guru SMP N 1 Turi, yaitu Woro Hartani, S.Pd. Beliau merupakan salah satu guru pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Turi. Peneliti memilih beliau dikarenakan beliau berkompeten dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda berjumlah 85 soal, untuk menguji validitas 85 butir soal tersebut, instrumen diujicobakan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1Turi di luar sampel. Hasil yang diujicobakan kemudian dianalisis. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan analisis faktor dengan bantuan program SPSS 16.0.

Berdasarkan taksonomi Barret maka hasil analisis dihitung berdasarkan tiap kategori yang terdiri dari pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman

inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dari 85 butir soal, 18 butir dinyatakan tidak valid (gugur) dan 67 soal dinyatakan memenuhi validitas. Berdasarkan 67 butir soal tersebut kemudian dipilih 60 soal untuk digunakan sebagai instrumen penelitian untuk pretest dan posttest. 30 butir soal untuk instrumen pretest dan 30 butir soal untuk instrumen posttest.

Hasil analisis pada kategori pemahaman literal menunjukkan bahwa dari 22 butir soal, 5 butir soal dinyatakan tidak valid (gugur) dan 17 butir soal dinyatakan memenuhi validitas. Analisis pada kategori ini menghasilkan angka Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0.56 dan probabilitas uji Barlett's sebesar 0,048. Dengan dasar bahwa angka KMO & Barlett's sudah di atas 0,5 ($0,56 > 0,5$) dan probabilitas di bawah 0,05 ($0,048 < 0,05$), maka seluruh butir soal yang valid pada kategori ini dapat dianalisa lebih lanjut. Proses factoring (tabel Total Variance Explained) menunjukkan terbentuk 7 komponen faktor yang menjelaskan 76,446 % varians faktor dari pemahaman literal. Dengan dasar bahwa angka tersebut sudah lebih dari 50%, maka pembentukan 7 komponen dianggap sudah memadai.

Hasil analisis pada kategori reorganisasi menunjukkan bahwa dari 30 butir soal, 7 butir soal dinyatakan tidak valid (gugur) dan 23 butir soal dinyatakan memenuhi validitas. Analisis pada kategori ini menghasilkan angka Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0.502 dan probabilitas uji Barlett's sebesar 0,030. Dengan dasar bahwa angka KMO & Barlett's sudah di atas 0,5 ($0,502 > 0,5$) dan probabilitas di bawah 0,05 ($0,030 < 0,05$), maka seluruh butir soal yang valid pada kategori ini dapat dianalisa lebih lanjut. Proses factoring (tabel Total Variance

Explained) menunjukkan terbentuk 8 komponen faktor yang menjelaskan 75,823 % varians faktor dari reorganisasi. Dengan dasar bahwa angka tersebut sudah lebih dari 50%, maka pembentukan 8 komponen dianggap sudah memadai.

Hasil analisis pada kategori pemahaman inferensial menunjukkan bahwa dari 15 butir soal, 4 butir soal dinyatakan tidak valid (gugur) dan 11 butir soal dinyatakan memenuhi validitas. Analisis pada kategori ini menghasilkan angka Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0.537 dan probabilitas uji Barlett's sebesar 0,036. Dengan dasar bahwa angka KMO & Barlett's sudah di atas 0,5 ($0,537 > 0,5$) dan probabilitas di bawah 0,05 ($0,036 < 0,05$), maka seluruh butir soal yang valid pada kategori ini dapat dianalisa lebih lanjut. Proses factoring (tabel Total Variance Explained) menunjukkan terbentuk 4 komponen faktor yang menjelaskan 65,237 % varians faktor dari pemahaman inferensial. Dengan dasar bahwa angka tersebut sudah lebih dari 50%, maka pembentukan 4 komponen dianggap sudah memadai.

Hasil analisis pada kategori evaluasi menunjukkan bahwa dari 8 butir soal, 1 butir soal dinyatakan tidak valid (gugur) dan 7 butir soal dinyatakan memenuhi validitas. Analisis pada kategori ini menghasilkan angka Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0.75 dan probabilitas uji Barlett's sebesar 0,005. Dengan dasar bahwa angka KMO & Barlett's sudah di atas 0,5 ($0,75 > 0,5$) dan probabilitas di bawah 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka seluruh butir soal yang valid pada kategori ini dapat dianalisa lebih lanjut. Proses factoring (tabel Total Variance Explained) menunjukkan terbentuk 2 komponen faktor yang menjelaskan 52,394 % varians

faktor dari evaluasi. Dengan dasar bahwa angka tersebut sudah lebih dari 50%, maka pembentukan 2 komponen dianggap sudah memadai.

Hasil analisis pada kategori apresiasi menunjukkan bahwa dari 10 butir soal, 2 butir soal dinyatakan tidak valid (gugur) dan 8 butir soal dinyatakan memenuhi validitas. Analisis pada kategori ini menghasilkan angka Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0.598 dan probabilitas uji Barlett's sebesar 0,047. Dengan dasar bahwa angka KMO & Barlett's sudah di atas 0,5 ($0,598 > 0,5$) dan probabilitas di bawah 0,05 ($0,047 < 0,05$), maka seluruh butir soal yang valid pada kategori ini dapat dianalisa lebih lanjut. Proses factoring (tabel Total Variance Explained) menunjukkan terbentuk 3 komponen faktor yang menjelaskan 64,493 % varians faktor dari apresiasi. Dengan dasar bahwa angka tersebut sudah lebih dari 50%, maka pembentukan 3 komponen dianggap sudah memadai. Uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 69.

c) Reliabilitas

Menurut Sudjana (1989: 120) realibilitas adalah ketepatan alat ukur dalam mengukur. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Untuk instrumen yang berbentuk tes objektif dengan jawaban benar dan salah mutlak, yaitu pemberian skor 1 untuk jawaban benar, dan skor 0 untuk jawaban salah. Uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 69.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan analisis faktor dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasil perhitungan dengan rumus tersebut dilihat dari besarnya nilai r sebagai berikut.

Tabel 3: Besarnya Nilai r dan Interpretasinya

Rentang Nilai	Interperetasi
0, 800 – 1, 000	Sangat tinggi
0, 600 – 0,799	Tinggi
0, 400 – 0, 599	Cukup/ sedang
0, 200 – 0, 399	Rendah
0, 000 – 0,179	Sangat rendah

(Arikunto, 2002: 245).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pelaksanaan *pretest*, pelaksanaan perlakuan yang berbeda, pelaksanaan *posttest*. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002: 150).

Tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) ditujukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen *pretest* dan instrumen *posttest* memuat isi yang setara tingkat kesulitannya, validitas dan reliabilitas. Tes yang diberikan adalah tes objektif yaitu berupa pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban yang dimaksudkan untuk menjaring data.

Tahap pertama pengambilan data adalah pelaksanaan *pretest*, yaitu peneliti meminta setiap siswa untuk membaca bacaan yang sudah peneliti siapkan dengan menggunakan strategi membaca berdasarkan cara siswa masing-masing. Tes awal *pretest* bertujuan untuk menemukan kesetaraan antar kedua kelompok. Pada tahap kedua, dalam hal ini kelompok dengan menggunakan metode STBDT , sedangkan

kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan serupa, melainkan hanya menggunakan strategi konvensional. Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembandingan untuk menemukan efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahap ketiga pengambilan data adalah pelaksanaan *posttest* pada kedua kelompok tersebut. *Posttest* bertujuan untuk menemukan perbedaan kedua kelompok setelah mendapat perlakuan.

G. Metode Analisis Data

1. Metode analisis data dengan uji-t

Uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung antara kelompok eksperimen (yang dikenai metode STBDT) dan kelompok kontrol (yang tidak dikenai metode STBDT). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Seluruh perhitungan selengkapnya dibantu dengan perhitungan komputer program SPSS versi 16.00

2. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* tiap kelompok. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan komputer program SPSS seri 16.0. Uji normalitas penelitian ini dengan melihat kaidah *Asymp. Sig (2 tailed)*. Jika *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Nurdiyantoro (2009: 216) menyatakan bahwa varians populasi (s^2) setiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Untuk mengkaji homogenitas varian perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Hasil penghitungan analisis varians dipergunakan untuk menguji hipotesis tentang signifikansi perbedaan rata-rata hitung yang dapat dimanfaatkan dan digeneralisasikan. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS seri 16.0.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

a. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol, tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode STBDT dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan metode STBDT.

H_a = hipotesis alternatif, ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode

STBDT dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan metode STBDT.

μ_1 = Penggunaan metode STBDT dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_2 = Tidak metode STBDT dalam pembelajaran membaca pemahaman.

b. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol, pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT.

H_a = hipotesis alternatif, pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT.

μ_1 = penggunaan metode STBDT dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_2 = tidak adanya STBDT dalam pembelajaran membaca pemahaman.

J. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode STBDT. Metode STBDT adalah salah satu metode pembelajaran yang membantu siswa memahami suatu bacaan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk

memahami informasi yang secara langsung terdapat dalam teks dan memahami informasi yang tidak secara langsung disebutkan dalam teks.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode STBDT dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi yang diajar menggunakan metode STBDT dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi yang diajar tanpa menggunakan metode STBDT.

Data kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir. Data skor tes awal diperoleh dari data skor *pretest* membaca pemahaman dan data skor tes akhir diperoleh dari data *posttest* membaca pemahaman. Data hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

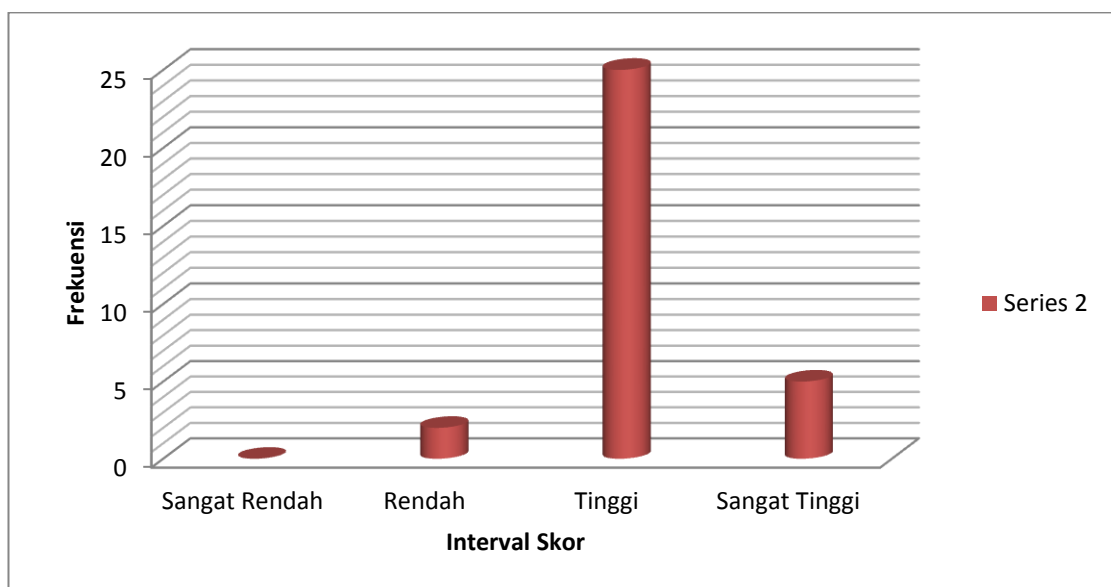
Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 25 dan skor terendah sebesar 12.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 20,28; skor tengah (*median*) sebesar 21,00; *mode* sebesar 22 dan standar deviasi sebesar 2,714. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III halaman 87. Hasil perhitungan skor *pretest* kemampuan membaca kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan diagram berikut.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	00,0-06,9	0	0	0	0
2	07,0-14,9	2	6,3	2	6,3
3	15,0-22,9	25	78,1	27	84,4
4	23,0-30,0	5	15,6	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 4 dan diagram gambar 4 dapat diketahui siswa yang berada pada kategori sangat rendah yaitu interval 00,0-06,9 sebanyak 0 siswa (0%). Kategori rendah yaitu pada interval 07,0-14,9 sebanyak 2 siswa (6,3%). Kategori tinggi yaitu pada interval 15,0-22,9, sebanyak 25 siswa (78,1%). Kategori sangat tinggi yaitu pada interval 23,0-30,0, sebanyak 5 siswa (15,6%) Ini menunjukkan bahwa persebaran nilai *pretest* kelompok kontrol berada pada kategori tinggi, sebanyak 25 siswa.

b. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

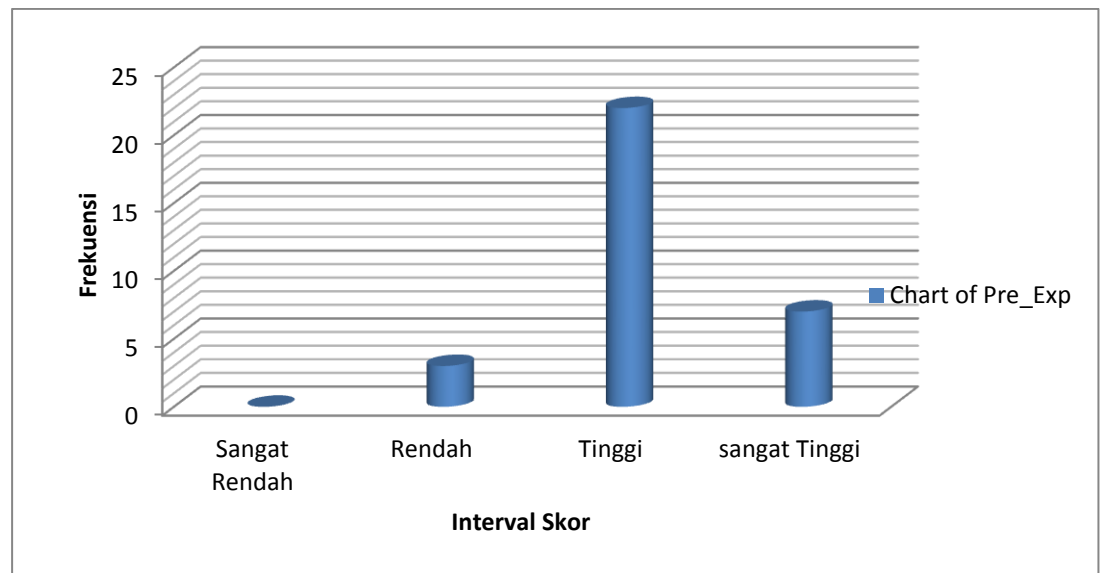
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir. Subjek *pretest* pada kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 26 dan terendah sebesar 13.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar 20,21; *mode* sebesar 21; skor tengah (*median*) sebesar 21,00; dan standar deviasi sebesar 3,279. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III halaman 87. Hasil perhitungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan diagram berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	00,0-06,9	0	0	0	0
2	07,0-14,9	3	9,4	3	9,4
3	15,0-22,9	22	68,7	24	78,1
4	23,0-30,0	7	21,9	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 5: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 5 dan diagram gambar 5 dapat diketahui siswa yang berada pada kategori sangat rendah yaitu interval 00,0-06,9 sebanyak 0 siswa (0%). Kategori rendah yaitu pada interval 07,0-14,9 sebanyak 3 siswa (9,4%). Kategori tinggi yaitu pada interval 15,0-22,9 sebanyak 22 siswa (68,7%). Kategori sangat tinggi yaitu pada interval 23,0-30,0, sebanyak 7 siswa (21,9%). Ini menunjukkan bahwa persebaran nilai *pretest* kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, sebanyak 22 siswa.

c. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

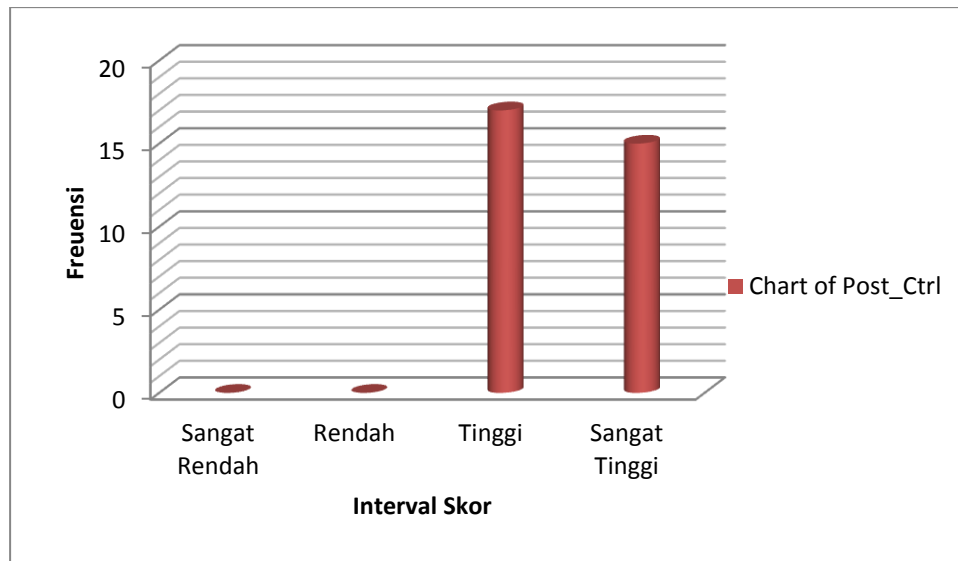
Posttest kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT. Subjek *posttest* pada kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai tertinggi diraih siswa sebesar 26 dan nilai terendah sebesar 18.

Melalui perhitungan program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol saat *posttest* sebesar 22,28; *mode* sebesar 20 dan 22; skor tengah (*median*) sebesar 22,00; dan standar deviasi sebesar 2,019. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III halaman 87. Hasil perhitungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan diagram berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif(%)
1	00,0-06,9	0	0	0	0
2	07,0-14,9	0	0	0	0
3	15,0-22,9	17	53.1	17	53,1
4	23,0-30,0	15	46,9	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 6: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 6 dan diagram gambar 6 dapat diketahui siswa yang berada pada kategori sangat rendah yaitu interval 00,0-06,9 sebanyak 0 siswa (0%). Kategori rendah yaitu pada interval 07,0-14,9 sebanyak 0 siswa (0%). Kategori tinggi yaitu pada interval 15,0-22,9, sebanyak 17 siswa (53,1%). Kategori sangat tinggi yaitu pada interval 23,0-30,0, sebanyak 15 siswa (46,9%) Ini menunjukkan bahwa persebaran nilai *posttest* kelompok kontrol berada pada kategori tinggi, sebanyak 17 siswa.

d. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Posttest kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT. Subjek *posttest* pada

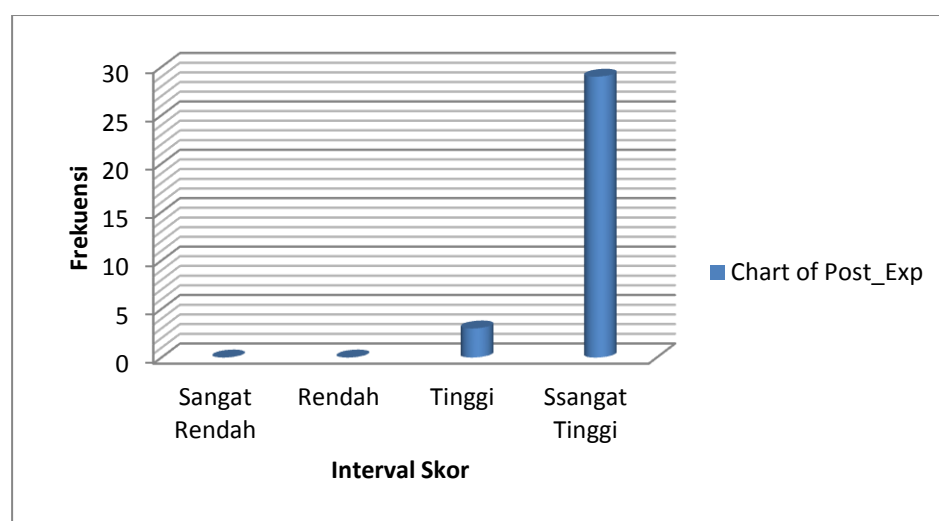
kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai tertinggi diraih siswa sebesar 28 dan nilai terendah sebesar 22.

Melalui perhitungan program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen saat *posttest* sebesar 24,40; *mode* sebesar 23; skor tengah (*median*) sebesar 24,00; dan standar deviasi sebesar 1,643. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III halaman 87. Hasil perhitungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan diagram berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	00,0-06,9	0	0	0	0
2	07,0-14,9	0	0	0	0
3	15,0-22,9	3	9,4	3	9,4
4	23,0-30,0	29	90,6	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 7: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 7 dan diagram gambar 7 dapat diketahui siswa yang berada pada kategori sangat rendah yaitu interval 00,0-06,9 sebanyak 0 siswa (0%). Kategori rendah yaitu pada interval 07,0-14,9 sebanyak 0 siswa (0%). Kategori tinggi yaitu pada interval 15,0-22,9 sebanyak 3 siswa (9,4%). Kategori sangat tinggi yaitu pada interval 23,0-30,0, sebanyak 29 siswa (90,6%) Ini menunjukkan bahwa persebaran nilai *posttest* kelompok eksperimen berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 29 siswa.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode* dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 8: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Mdn	Mo	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	25	12	20,28	21	22	2,714
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	26	13	20,21	21	21	3,279
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	26	18	22,28	22	20,22	2,019
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	28	22	24,40	24	23	1,643

Tabel 8 di atas, menunjukkan perbandingan antara skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 25 dan skor terendah 12, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 26 dan skor terendah 18. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 26 dan skor terendah 13, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 28 dan skor terendah sebesar 22.

Skor rata-rata antara *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan sebesar 2,00. Pada saat *pretest* skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 20,28, sedangkan saat *posttest* sebesar 22,28. Sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 5,19. Pada saat *pretest* skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 20,21, sedangkan saat *posttest* sebesar 25,40.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha (0,05). Berikut rangkuman

hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 9 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Data	<i>Asym. Sig (2 tailed)</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kontrol	0,335	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kontrol	0,740	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,412	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,385	$p > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig (2tailed)*= 0,335. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig (2tailed)*= 0,740. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig (2tailed)*= 0,412. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig (2tailed)*= 0,385. Berdasarkan hasil

tersebut, *Asymp.sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS versi 16.00. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05).

1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* kemampuan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Data	<i>Levene Statistic</i>	df	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,094	62	0,300	0,300 > 0,05 = Homogen

Hasil perhitungan uji homogenitas varian dapat diketahui dari skor hasil tes *levene statistic* sebesar 1,094, df sebesar 62, dan signifikansi sebesar 0,300. Oleh karena signifikansinya lebih besar dari 0,05, data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* kemampuan membaca pemahaman selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IV halaman 91.

2) Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data *posttest* kemampuan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut.

Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Data	<i>Levene Statistik</i>	df	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Posttest</i>	1,818	62	0,182	$0,182 > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil perhitungan uji homogenitas varian dapat diketahui dari skor hasil tes *levene statistic* sebesar 1,818, df sebesar 62, dan signifikansi sebesar 0,182. Oleh karena signifikansinya lebih besar dari 0,05, data *posttest* kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *posttest* kemampuan membaca pemahaman selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IV halaman 91.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil *Uji-t*

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode STBDT dalam pembelajaran membaca pemahaman. Analisis data yang digunakan adalah *uji-t*. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Suatu data dikatakan signifikan apabila nilai p lebih kecil dari 0,05. Peningkatan skor rata-

rata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Hasil perhitungan *uji-t* dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0.

1) *Uji-t* Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dikenai perlakuan. Hasil *Uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 93. Rangkuman hasil *Uji-t pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Rangkuman Hasil *Uji-t* Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen	-0,083	62	0,934	$p > 0,05$ ≠ signifikan

Tabel 12 menunjukkan bahwa perhitungan statistik dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 diperoleh besarnya t_{hitung} adalah -0,083 dengan $df=62$, pada taraf signifikansi 5%. Nilai p diperoleh sebesar 0,934. Nilai $p > 0,05$ ($0,934 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2) *Uji-t* Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT. Hasil *Uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 91. Rangkuman hasil *Uji-t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13: Rangkuman Hasil *Uji-t* Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	Df	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	4,616	62	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Tabel 13 menunjukkan bahwa perhitungan *Uji-t* menggunakan rumus statistik dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 4,616 dengan *df* 62, pada taraf signifikansi 0,05. Nilai *p* diperoleh sebesar 0,000. Nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Dengan demikian, hasil *Uji-t* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT.

3) Uji-t Data Kenaikan *Pretest* ke *Posttest* serta Kenaikan Skor Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data kenaikan *pretest* ke *posttest* serta kenaikan skor rerata kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT. Hasil *Uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 91. Rangkuman hasil *Uji-t* data kenaikan *pretest* ke *posttest* serta kenaikan skor rerata kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14: Rangkuman Hasil *Uji-t* Data Kenaikan *Pretest* ke *Posttest* serta Kenaikan Skor Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber	Kenaikan Skor Rerata	t_h	df	P	Keterangan
Kel. Eksperimen Kel. Kontrol	4,18 2,00	3,846	62	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Tabel 14 menunjukkan bahwa perhitungan *Uji-t* menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,846, $df = 62$, dengan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Terdapat perbedaan yang signifikan kenaikan skor rerata *pretest* ke *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi (4,18) daripada kelompok kontrol (2,00). Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari skor rerata kelompok kontrol, menunjukkan bahwa

pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT.

b. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT”. Hipotesis tersebut adalah Hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *uji-t*.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan metode STBDT dengan kelompok yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode STBDT dapat dilihat dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Rangkuman hasil analisis *uji-t* data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 13.

Hasil analisis *uji-t* data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 16.00 diperoleh t_{hitung} sebesar 4,616, dengan $df=62$ pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, hasil analisis *uji-t* diperoleh harga $p=0,000$. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

- Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT, **ditolak**.
- Ha : terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT, **diterima**.

c. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi menggunakan metode STBDT lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi tanpa menggunakan metode STBDT”. Hipotesis tersebut adalah

hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis Nol) yang berbunyi “pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi menggunakan metode STBDT tidak lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi tanpa menggunakan metode STBDT”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *uji-t*.

Hasil analisis Uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rerata kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan komputer program SPSS 16.00, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,846, $df = 62$ dengan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 . Terdapat perbedaan yang signifikan kenaikan skor rerata *pretest* ke *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi (4,18) daripada kelompok kontrol (2,00). Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari skor rerata kelompok kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT.

H_o = Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi menggunakan metode STBDT tidak lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi tanpa menggunakan metode STBDT, **ditolak**.

H_a = Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi menggunakan metode STBDT lebih efektif daripada pembelajaran

membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi tanpa menggunakan metode STBDT, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran membaca siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi menggunakan metode STBDT lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi tanpa menggunakan metode STBDT. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa untuk mengingat informasi lebih banyak, dan membuat siswa tidak mudah lupa dengan informasi yang didapatkan dari bacaan. Seperti yang diungkapkan Thomas (1982: 141), bahwa metode STBDT bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam mengingat bacaan dan membantu siswa untuk lebih memahami materi-materi yang sulit dengan menghilangkan bagian-bagian yang tidak begitu penting dan menemukan poin-poin utamanya.

Proses pembelajaran diawali dengan cara membaca sekilas secara kelompok. Tahap ini akan menghasilkan gambaran umum tentang materi yang akan dibaca sekaligus menciptakan minat yang kuat untuk memahaminya. Langkah kedua, siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari judul ataupun sub judul dari suatu bab yang ada di bacaan. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan proses menyelidiki. Saat melakukan tahap menyelidiki siswa melakukan proses bertanya kepada diri sendiri. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat siswa berdasarkan pada prediksi siswa, akan memandu siswa melakukan aktivitas membaca seluruhnya. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul karena

adanya keingintahuan siswa untuk memperoleh jawaban pada saat membaca. Dengan adanya pertanyaan yang harus dicari jawabannya dalam bacaan, maka siswa akan lebih termotivasi untuk membaca.

Langkah ketiga, secara kelompok siswa membaca keseluruhan. Proses membaca ini dilakukan untuk mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa. Hasil diskusi yang dituangkan dalam bentuk tulisan di

Langkah keempat, siswa berdiskusi untuk menceritakan ulang pokok pikiran yang dibahas dalam buku tersebut dengan gaya bahasa siswa. Tahap ini berfungsi untuk mengingat hal-hal yang telah didapatkan. Langkah terakhir, siswa melakukan peninjauan kembali hal-hal yang telah didapat saat membaca dan bertujuan agar siswa bisa mengingat lebih lama tentang isi bacaan. Proses ini bertujuan menguji ingatan siswa mengenai suatu bacaan. Tahapan ini dilakukan dengan cara melihat-lihat bagian-bagian tertentu yang dianggap perlu untuk sekadar menyegarkan kembali ingatan.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan tujuan dari metode STBDT yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode STBDT terbukti membantu siswa untuk mengingat bacaan lebih lama.

Penerapan metode STBDT dalam pembelajaran membaca pemahaman tidak sepenuhnya berjalan lancar. Beberapa permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran menggunakan metode STBDT, yaitu: siswa merasa kesulitan menerapkan metode STBDT, terdapat beberapa siswa yang banyak bicara

sehingga mengganggu siswa yang lain. Namun semua masalah tersebut dapat diatasi setelah dilakukan pendekatan dengan siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, tetapi juga diperlukan metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berpikir logis. Metode ini dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa lebih mudah untuk memahami bacaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti secara sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun, penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Turi ini masih memiliki keterbatasan. Sempitnya waktu membuat penerapan Metode STBDT belum optimal. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup persoalan waktu penelitian. Perlakuan dalam penelitian ini hanya dilakukan sebanyak 4 kali. Hal tersebut terkait dengan perizinan dari pihak sekolah. Selain itu, sebanyak 2 kali pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan waktu di luar jam pembelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan keterbatasan waktu yang ada di SMP N 1 Turi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP N 1 Turi yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode STBDT dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *uji-t* skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa hasil analisis *uji-t* data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 4,616, dengan $df = 62$ pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, hasil analisis *uji-t* diperoleh harga $p = 0,000$. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan.
2. Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Turi menggunakan Metode STBDT lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis *uji-t* data kenaikan *pretest* ke *posttest* serta kenaikan skor rerata kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan komputer program SPSS 16.00, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,846 dengan $df = 62$ dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05. Terdapat perbedaan yang

signifikan kenaikan skor rerata *pretest* ke *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi (4,18) daripada kelompok kontrol (2,00). Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari skor rerata kelompok kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Metode STBDT lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode STBDT lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode STBDT. Oleh karena itu, guru dituntut menggunakan metode yang dapat memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, salah satunya adalah metode STBDT.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri di Kecamatan Turi sebaiknya memanfaatkan metode STBDT, karena metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan juga

meningkatkan kemampuan untuk mengingat kembali isi bacaan. Selain itu, metode ini dapat memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa.

2. Pembelajaran membaca pemahaman hendaknya dilakukan dengan menerapkan metode yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu metode yang menuntun siswa aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu metode STBDT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto. 2005. *Keefektifan Penggunaan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Siswa kelas II SMA Negeri di Kecamatan Bantul*. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Muhayat, Nurhayati. 2006. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode OK5R Siswa kelas VII MTs Negeri Pakem*. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2008. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret*. [http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing siswa membaca-cerdas.pdf](http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing_siswa_membaca-cerdas.pdf). (diunduh pada 27 Juni 2012).
- Tampubolon, D.P. 1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, Ellen Lamar, and H. Alan Robinson. 1982. *Improving Reading in Every Class*. Boston: Allan and Bacon, Inc.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

A. Pemahaman Literal

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.506
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	164.606
	df	136
	Sig.	.048

Communalities

	Initial	Extraction
Soal No. 2	1.000	.844
Soal No. 9	1.000	.685
Soal No. 19	1.000	.746
Soal No. 23	1.000	.773
Soal No. 25	1.000	.798
Soal No. 28	1.000	.719
Soal No. 33	1.000	.773
Soal No. 35	1.000	.787
Soal No. 42	1.000	.655
Soal No. 48	1.000	.720
Soal No. 54	1.000	.707
Soal No. 59	1.000	.849
Soal No. 66	1.000	.758
Soal No. 72	1.000	.856
Soal No. 73	1.000	.656
Soal No. 75	1.000	.859
Soal No. 80	1.000	.810

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Comp onent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.201	18.829	18.829	3.201	18.829	18.829
2	2.387	14.040	32.869	2.387	14.040	32.869
3	2.212	13.013	45.882	2.212	13.013	45.882
4	1.572	9.247	55.129	1.572	9.247	55.129
5	1.427	8.395	63.525	1.427	8.395	63.525
6	1.153	6.783	70.308	1.153	6.783	70.308
7	1.043	6.138	76.446	1.043	6.138	76.446
8	.872	5.132	81.577			
9	.590	3.473	85.050			
10	.505	2.973	88.023			
11	.462	2.720	90.743			
12	.378	2.221	92.964			
13	.326	1.917	94.881			
14	.295	1.733	96.614			
15	.262	1.543	98.157			
16	.194	1.142	99.299			
17	.119	.701	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
Soal No. 2	.561	.110	.005	-.288	-.459	.437	-.182
Soal No. 9	-.443	.030	-.645	-.111	-.135	.189	-.068
Soal No. 19	.446	-.444	.249	-.025	.368	.205	-.332
Soal No. 23	.643	-.023	.165	-.360	.203	-.207	.344
Soal No. 25	-.063	.196	.719	-.226	-.403	.064	.147
Soal No. 28	-.378	-.462	-.210	.142	.225	.498	-.015
Soal No. 33	.526	.375	-.090	.176	-.389	.406	.000
Soal No. 35	.346	-.516	.360	.418	-.287	-.112	.034
Soal No. 42	.720	-.150	.001	-.018	.151	-.156	-.258
Soal No. 48	.596	.313	-.364	-.069	.200	.191	-.231
Soal No. 54	-.001	.650	-.272	.359	.012	-.089	.271
Soal No. 59	.327	.490	.036	-.314	.561	.126	.268
Soal No. 66	.409	.370	-.312	.564	-.096	-.169	-.029
Soal No. 72	.005	.299	.516	.583	.265	-.014	-.301
Soal No. 73	-.209	.483	.302	-.327	-.203	-.177	-.329
Soal No. 75	-.222	.206	.557	.239	.195	.517	.307
Soal No. 80	.542	-.482	-.187	.122	-.196	.004	.442

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 7 components extracted.

B. Reorganisasi

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.502
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	297.054
	df	253
	Sig.	.030

Communalities

	Initial	Extraction
Soal No. 3	1.000	.853
Soal No. 4	1.000	.693
Soal No. 5	1.000	.756
Soal No. 6	1.000	.803
Soal No. 16	1.000	.787
Soal No. 18	1.000	.649
Soal No. 20	1.000	.764
Soal No. 27	1.000	.761
Soal No. 29	1.000	.613
Soal No. 30	1.000	.770
Soal No. 34	1.000	.807
Soal No. 41	1.000	.756
Soal No. 43	1.000	.817
Soal No. 47	1.000	.714
Soal No. 57	1.000	.741
Soal No. 58	1.000	.780
Soal No. 61	1.000	.848
Soal No. 70	1.000	.768
Soal No. 71	1.000	.684
Soal No. 74	1.000	.733
Soal No. 76	1.000	.787
Soal No. 78	1.000	.746
Soal No. 53	1.000	.811

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.350	18.913	18.913	4.350	18.913	18.913
2	2.802	12.181	31.094	2.802	12.181	31.094
3	2.610	11.347	42.440	2.610	11.347	42.440
4	2.078	9.036	51.477	2.078	9.036	51.477
5	1.937	8.420	59.897	1.937	8.420	59.897
6	1.533	6.667	66.564	1.533	6.667	66.564
7	1.121	4.875	71.439	1.121	4.875	71.439
8	1.009	4.385	75.823	1.009	4.385	75.823
9	.802	3.486	79.310			
10	.752	3.269	82.579			
11	.644	2.801	85.381			
12	.556	2.417	87.797			
13	.499	2.170	89.968			
14	.434	1.886	91.854			
15	.382	1.660	93.514			
16	.339	1.475	94.989			
17	.296	1.287	96.276			
18	.223	.970	97.245			
19	.206	.896	98.142			
20	.167	.725	98.867			
21	.115	.502	99.369			
22	.078	.339	99.708			
23	.067	.292	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Soal No. 3	-.465	.451	-.028	.542	.256	-.101	-.223	.118
Soal No. 4	.574	.278	-.134	-.327	-.175	.294	-.023	.208
Soal No. 5	.164	-.021	.803	.067	-.033	-.136	-.243	.013
Soal No. 6	-.011	.677	.383	.030	-.010	.276	-.336	-.085
Soal No. 16	-.327	-.220	-.103	.087	-.669	-.151	-.027	.377
Soal No. 18	.482	.359	-.041	-.119	-.355	-.203	.079	.314
Soal No. 20	.461	.008	.259	.506	-.109	.018	.442	.142
Soal No. 27	-.479	-.112	.043	.383	-.046	.353	.494	.011
Soal No. 29	-.047	.348	-.351	.348	.416	.248	-.075	-.076
Soal No. 30	.546	.393	-.117	-.007	.367	-.382	.147	-.013
Soal No. 34	.283	-.599	-.093	.314	.463	-.121	-.174	.037
Soal No. 41	.392	-.266	.655	.033	.141	-.256	-.070	-.106
Soal No. 43	.380	.156	.598	.165	-.183	.465	-.013	-.118
Soal No. 47	.607	.365	-.036	-.345	-.006	-.225	-.036	-.201
Soal No. 57	.090	.419	.186	.444	.368	-.248	.153	.324
Soal No. 58	-.099	-.439	.554	-.259	.216	-.291	.167	.209
Soal No. 61	.574	.039	-.233	-.347	.362	.168	.418	-.087
Soal No. 70	.439	-.524	-.269	.409	-.098	.064	-.145	-.164
Soal No. 71	.554	.299	-.196	.322	-.326	-.144	-.007	.136
Soal No. 74	.540	-.193	.086	.324	-.318	-.037	.141	-.411
Soal No. 76	.379	-.166	.318	-.081	.199	.602	-.040	.322
Soal No. 78	.440	-.415	-.258	-.123	.281	.187	-.225	.366
Soal No. 53	.688	-.199	-.320	.313	-.163	-.013	-.264	.032

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 8 components extracted.

C. Pemahaman Inferensial

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.537
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	75.285
	df	55
	Sig.	.036

Communalities

	Initial	Extraction
Soal No. 1	1.000	.782
Soal No. 7	1.000	.758
Soal No. 10	1.000	.327
Soal No. 22	1.000	.522
Soal No. 32	1.000	.718
Soal No. 38	1.000	.669
Soal No. 50	1.000	.769
Soal No. 51	1.000	.665
Soal No. 60	1.000	.606
Soal No. 63	1.000	.749
Soal No. 67	1.000	.610

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.457	22.340	22.340	2.457	22.340	22.340
2	2.079	18.902	41.242	2.079	18.902	41.242
3	1.558	14.166	55.408	1.558	14.166	55.408
4	1.081	9.829	65.237	1.081	9.829	65.237
5	.953	8.664	73.901			
6	.819	7.445	81.346			
7	.615	5.590	86.936			
8	.502	4.566	91.502			
9	.392	3.560	95.062			
10	.316	2.869	97.930			
11	.228	2.070	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
Soal No. 1	.589	.604	.229	-.137
Soal No. 7	-.133	.460	.709	.164
Soal No. 10	.212	-.114	.516	-.054
Soal No. 22	-.057	-.626	.309	-.177
Soal No. 32	.691	.066	.270	.405
Soal No. 38	.419	-.343	-.469	.395
Soal No. 50	.632	-.542	.062	.269
Soal No. 51	-.552	.322	-.364	.353
Soal No. 60	.295	.590	-.174	.374
Soal No. 63	-.429	-.470	.345	.475
Soal No. 67	-.646	.098	.252	.345

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

D. Evaluasi

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.750
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	50.945
	df
	28
	Sig.
	.005

Communalities

	Initial	Extraction
Soal No. 11	1.000	.545
Soal No. 14	1.000	.586
Soal No. 24	1.000	.532
Soal No. 36	1.000	.349
Soal No. 49	1.000	.577
Soal No. 64	1.000	.682
Soal No. 69	1.000	.482
Soal No. 81	1.000	.438

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.115	38.940	38.940	3.115	38.940	38.940
2	1.076	13.454	52.394	1.076	13.454	52.394
3	.919	11.483	63.878			
4	.824	10.295	74.173			
5	.704	8.798	82.971			
6	.573	7.157	90.128			
7	.445	5.564	95.692			
8	.345	4.308	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Soal No. 11	-.577	-.461
Soal No. 14	.624	.444
Soal No. 24	.727	-.065
Soal No. 36	.568	.162
Soal No. 49	-.588	.481
Soal No. 64	.691	-.451
Soal No. 69	.620	.312
Soal No. 81	-.579	.322

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

E. Apresiasi

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.598
Bartlett's Test of Sphericity Approx. Chi-Square	41.635
df	28
Sig.	.047

Communalities

	Initial	Extraction
Soal No. 13	1.000	.705
Soal No. 26	1.000	.742
Soal No. 40	1.000	.372
Soal No. 52	1.000	.682
Soal No. 65	1.000	.784
Soal No. 79	1.000	.649
Soal No. 82	1.000	.545
Soal No. 84	1.000	.682

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.155	26.938	26.938	2.155	26.938	26.938
2	1.810	22.619	49.557	1.810	22.619	49.557
3	1.195	14.936	64.493	1.195	14.936	64.493
4	.799	9.990	74.483			
5	.737	9.207	83.690			
6	.516	6.455	90.145			
7	.401	5.016	95.161			
8	.387	4.839	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Soal No. 13	-.004	.568	.619
Soal No. 26	-.671	.180	.509
Soal No. 40	.486	.327	-.169
Soal No. 52	.786	.171	-.186
Soal No. 65	.271	-.686	.489
Soal No. 79	-.524	.533	-.301
Soal No. 82	.631	.084	.373
Soal No. 84	.323	.746	.145

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

LAMPIRAN 2

Skor Pretest dan Posttest

Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No.	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1.	20.0	22.0
2.	22.0	21.0
3.	20.0	20.0
4.	20.0	20.0
5.	22.0	22.0
6.	21.0	20.0
7.	13.0	20.0
8.	21.0	24.0
9.	23.0	25.0
10.	21.0	24.0
11.	21.0	23.0
12.	21.0	24.0
13.	22.0	22.0
14.	23.0	26.0
15.	22.0	25.0
16.	21.0	24.0
17.	22.0	23.0
18.	20.0	19.0
19.	19.0	21.0
20.	25.0	23.0
21.	20.0	25.0
22.	17.0	22.0
23.	20.0	20.0
24.	12.0	18.0
25.	13.0	22.0
26.	21.0	20.0
27.	22.0	21.0
28.	21.0	25.0
29.	22.0	23.0
30.	23.0	24.0
31.	21.0	22.0
32.	20.0	23.0

Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No.	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1.	21.0	25.0
2.	20.0	23.0
3.	20.0	22.0
4.	18.0	24.0
5.	22.0	24.0
6.	22.0	25.0
7.	21.0	23.0
8.	16.0	23.0
9.	19.0	24.0
10.	21.0	24.0
11.	23.0	27.0
12.	14.0	23.0
13.	24.0	28.0
14.	26.0	26.0
15.	18.0	24.0
16.	21.0	25.0
17.	13.0	22.0
18.	23.0	28.0
19.	22.0	25.0
20.	19.0	23.0
21.	26.0	25.0
22.	24.0	23.0
23.	22.0	26.0
24.	21.0	26.0
25.	19.0	23.0
26.	20.0	25.0
27.	18.0	24.0
28.	21.0	25.0
29.	23.0	27.0
30.	21.0	24.0
31.	16.0	23.0
32.	13.0	22.0

LAMPIRAN 3

Distribusi Frekuensi

Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptives

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
pre_control	Mean	20.2813	.47991
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	19.3025	
	Upper Bound	21.2600	
	5% Trimmed Mean	20.5000	
	Median	21.0000	
	Variance	7.370	
	Std. Deviation	2.71477	
	Minimum	12.00	
	Maximum	25.00	
	Range	13.00	
	Interquartile Range	3.00	
	Skewness	-1.380	.414
	Kurtosis	2.797	.809
post_control	Mean	22.2813	.35706
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	21.5530	
	Upper Bound	23.0095	
	5% Trimmed Mean	22.3125	
	Median	22.0000	
	Variance	4.080	
	Std. Deviation	2.01981	
	Minimum	18.00	
	Maximum	26.00	
	Range	8.00	
	Interquartile Range	3.75	
	Skewness	-.135	.414
	Kurtosis	-.780	.809

Descriptives

			Statistic	Std. Error
pre_eksperimen	Mean		20.2188	.57979
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.0363	
		Upper Bound	21.4012	
	5% Trimmed Mean		20.2986	
	Median		21.0000	
	Variance		10.757	
	Std. Deviation		3.27980	
	Minimum		13.00	
	Maximum		26.00	
	Range		13.00	
	Interquartile Range		3.75	
	Skewness		-.581	.414
	Kurtosis		.241	.809
post_eksperimen	Mean		24.4063	.29051
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.8138	
		Upper Bound	24.9987	
	5% Trimmed Mean		24.3403	
	Median		24.0000	
	Variance		2.701	
	Std. Deviation		1.64335	
	Minimum		22.00	
	Maximum		28.00	
	Range		6.00	
	Interquartile Range		2.00	
	Skewness		.596	.414
	Kurtosis		-.219	.809

Frequency Table

Pretest_Experimental

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	9.4	9.4	9.4
	Tinggi	22	68.7	68.7	78.1
	Sangat Tinggi	7	21.9	21.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Posttest_Experimental

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	9.4	9.4	9.4
	Sangat Tinggi	29	90.6	90.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pretest_Control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	6.3	6.3	6.3
	Tinggi	25	78.1	78.1	84.4
	Sangat Tinggi	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Posttest_Control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	17	53.1	53.1	53.1
	Sangat Tinggi	15	46.9	46.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4

**Uji Prasyarat Analisis dan
Hasil Analisis Data**

Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Tests of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre_control	post_control
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.2813	22.2813
	Std. Deviation	2.71477	2.01981
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.121
	Positive	.127	.121
	Negative	-.167	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.944	.682
Asymp. Sig. (2-tailed)		.335	.740

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre_eksperimen	post_eksperimen
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.2188	24.4063
	Std. Deviation	3.27980	1.64335
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.160
	Positive	.075	.160
	Negative	-.157	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.886	.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.412	.385

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Test of Homogeneity

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	1.094	1	62	.300
posttest	1.818	1	62	.182
gain_skor	.220	1	62	.640

Hasil Uji-t *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Hasil Uji-t *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Independent Samples T-Test

Group Statistics

Grup_Traitment		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Pretest	Experiment	32	20.2188	3.27980	.57979
	Control	32	20.2813	2.71477	.47991
Skor Posttest	Experiment	32	24.4063	1.64335	.29051
	Control	32	22.2813	2.01981	.35706
Gain Skor	Experiment	32	4.1875	2.48138	.43865
	Control	32	2.0000	2.04782	.36201

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Skor Pretest	Equal variances assumed	1.094	.300	-.083	62	.934	-.06250	.75264	-1.56701	1.44201
	Equal variances not assumed			-.083	59.908	.934	-.06250	.75264	-1.56805	1.44305
Skor Posttest	Equal variances assumed	1.818	.182	4.616	62	.000	2.12500	.46031	1.20486	3.04514
	Equal variances not assumed			4.616	59.537	.000	2.12500	.46031	1.20410	3.04590
Gain Skor	Equal variances assumed	.220	.640	3.846	62	.000	2.18750	.56874	1.05061	3.32439
	Equal variances not assumed			3.846	59.846	.000	2.18750	.56874	1.04979	3.32521

LAMPIRAN 5

Instrumen Penelitian

Pengetahuan	Bisakah Minyak dari Limbah Plastik menjadi Bahan Bakar Alternatif Masa Depan?	Pemahaman literal	<input type="checkbox"/> Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	2,6	2
		Mereorganisasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf.	1	4
			<input type="checkbox"/> Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf.	3,5	
			<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan tema wacana	4	
		Pemahaman inferensial	<input type="checkbox"/> Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan.	8,9	2
Kesehatan	Pewarna Makanan Ganggu Kesehatan.	Evaluasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana	7	1
		Apresiasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menghargai usaha pemanfaatan minyak limbah plastik sebagai bahan bakar alternatif.	10	1
		Pemahaman literal	<input type="checkbox"/> Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	11,12,15	3
		Mereorganisasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf <input type="checkbox"/> Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf <input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan tema wacana	14,17,13	3
		Pemahaman inferensial	<input type="checkbox"/> Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan.	16,18	2

Kesehatan	Pola Makan Modern Picu Kanker Kolorektal	Evaluasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	19	1
		Apresiasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menghargai penjelasan mengenai pewarna makanan yang mengganggu kesehatan..	20	1
		Pemahaman literal	<input type="checkbox"/> Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	22,25 ,27	3
		Mereorganisasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf. <input type="checkbox"/> Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf. <input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan tema wacana.	24,28 26 23	4
		Pemahaman inferensial	<input type="checkbox"/> Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan.	21	1
		Evaluasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	29	1
		Apresiasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menghargai penjelasan mengenai kanker kolorektal	30	1
Tema	Judul Bacaan	Tingkat Pemahaman	Kisi-Kisi Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal

Pertanian	Petani Kuningan Enggan Tanam Padi Organik.	Pemahaman literal	<input type="checkbox"/> Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	2,5	2
		Mereorganisasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf.	4,8	5
			<input type="checkbox"/> Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf.	5,6	
			<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan tema wacana.	3	
		Pemahaman inferensial	<input type="checkbox"/> Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan.	1,7	2
Pariwisata	Jelajah Kawah Terpopuler di Indonesia.	Evaluasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	9	1
		Apresiasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menghargai usaha pemerintah dalam memperjuangkan penanaman padi organik kolotektaral	10	1
		Pemahaman literal	<input type="checkbox"/> Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	12,15	3
		Mereorganisasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf.	,18	3
			<input type="checkbox"/> Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf.	14	
			<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan tema wacana.	16	1
				13	
			<input type="checkbox"/> Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan.	17	

Pengetahuan	Perut Larva Kumbang Mekongga Simpan Mikroba Berharga	Evaluasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	19	1
		Apresiasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menghargai kelestarian dan keindahan tempat.	20	1
		Pemahaman literal	<input type="checkbox"/> Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	22,27	2
		Mereorganisasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf	21,23	4
			<input type="checkbox"/> Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	24	
			<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan tema wacana	26	
		Pemahaman inferensial	<input type="checkbox"/> Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan.	25,29	2
		Evaluasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana.	28	1
		Apresiasi	<input type="checkbox"/> Siswa dapat menghargai penemuan mikroba di dalam perut larva kumbang.	30	1

SOAL PRETEST

Bacalah wacana 1 kemudian kerjakan soal no 1 sampai dengan no 10!

Wacana 1

Bisakah Minyak dari Limbah Plastik menjadi Bahan Bakar Alternatif Masa Depan ?

Kelangkaan Bahan bakar Minyak (BBM) merupakan salah satu masalah yang sempat dihadapi masyarakat di Indonesia. Sempat terjadi gangguan pasokan premium karena pendistribusian yang terlambat masuk ke SPBU. Salah satu penyebabnya ialah adanya penimbunan yang dilakukan pihak-pihak yang tak bertanggung jawab sehingga premium menjadi langka.

Untuk menghindari kelangkaan tersebut banyak cara alternatif yang dapat digunakan untuk menggantikan BBM. Salah satunya ialah penggunaan minyak dari limbah plastik menjadi bahan bakar pengganti. Walaupun teknologi ini belum terbukti aman, sudah ada beberapa perusahaan di Amerika yang mengubah limbah plastik menjadi minyak dan dijual ke industri-industri.

Ternyata di Indonesia pengembangan teknologi tersebut telah berhasil dilakukan oleh beberapa orang. Tri Handoko bersama siswanya di SMK 3 Madiun yang berhasil mengubah limbah plastik menjadi solar dan premium. Penemuan ini telah diuji pada alat pemotong rumput dan juga sepeda motor. Hera Fery seorang warga Takengon, Jawa Barat juga berhasil membuat alat yang bisa mengubah limbah plastik menjadi minyak tanah, solar dan premium, dengan menggunakan metode destilasi. Anim Kartono juga merupakan salah satu penemu yang berhasil membuat alat yang dapat mengubah limbah plastik menjadi minyak.

Indonesia sendiri mempunyai persediaan limbah plastik yang sangat banyak. Di Indonesia diperkirakan pemakaian kantong plastik setiap tahunnya mencapai 100 milyar kantong plastik. Untuk tahun ini diperkirakan pemakaian plastik bisa mencapai 3 juta ton (suarapembaruan.com). Jadi Indonesia mempunyai persediaan bahan baku sampah plastik yang banyak untuk menjaga ketersediaan bahan baku untuk industri ini.

Sampah-sampah plastik itu sendiri berbahaya bagi manusia dan lingkungan hidup karena mengandung bahan kimia berbahaya. Hal ini menjadi tugas bagi bangsa Indonesia bahkan dunia untuk mengatasinya. Memerlukan waktu 500-1000 tahun agar sampah bisa terurai. Dengan adanya inovasi pemanfaatan limbah plastik, diharapkan inovasi ini bisa menjadi sumber energi alternatif dan juga dapat mengatasi banyaknya limbah plastik yang sangat sulit diatasi. Timbunan sampah-sampah plastik menjadi semakin berkurang dan dapat dimanfaatkan menjadi sumber energi alternatif.

Namun inovasi ini masih harus dikembangkan dan dilakukan pengujian mengenai keamanan bagi kesehatan manusia maupun lingkungan hidup. Sehingga, jika sudah terbukti keamanannya, diharapkan pemanfaatan limbah plastik bisa berjalan. Dengan demikian pasokan BBM untuk keperluan BBM rakyat umum seperti untuk kendaraan bermotor tidak terganggu. Kita semua berharap minyak dari limbah plastik dapat dipakai dan layak di produksi sebagai bahan bakar alternatif pengganti BBM untuk masa depan.

<http://oraetlabora092012.blogspot.com/2012/11/bisakah-minyak-dari-limbah-plastik.html>

1. Ide pokok paragraf ketiga wacana di atas adalah...
 - a. Di Indonesia pengembangan pemanfaatan limbah plastik telah dilakukan oleh beberapa orang.
 - b. Indonesia mempunyai persediaan limbah plastik yang sangat banyak.
 - c. Tri Handoko bersama siswanya berhasil mengubah limbah plastik menjadi solar.
 - d. Sampah-sampah plastik yang tidak bisa diurai berbahaya bagi kesehatan.
2. Warga negara Indonesia yang bisa mengubah limbah plastik menjadi minyak tanah, solar dan premium dengan metode destilasi adalah...
 - a. Tri Handoko
 - b. Anim Kartono
 - c. Hera Fery
 - d. Siswa SMA 3 Madiun
3. Kesimpulan paragraf kedua wacana di atas adalah...
 - a. Keperluan minyak untuk industri tidak mengganggu pasokan BBM kendaraan.

- b. Proses pengolahan sampah plastik aman bagi kesehatan dan lingkungan hidup.
 - c. Salah satu cara menggantikan BBM ialah menggunakan minyak limbah plastik.
 - d. Persediaan BBM semakin lama akan terus berkurang dan akan habis.
4. Tema mayor wacana di atas adalah mengenai...
- a. pemanfaatan limbah plastik
 - b. persediaan BBM
 - c. kelangkaan BBM
 - d. harga minyak dunia
5. Kesimpulan paragraf keempat adalah...
- a. Persediaan sampah limbah plastik di Indonesia semakin lama semakin menumpuk.
 - b. Minyak dari limbah plastik dapat dipakai dan layak di produksi sebagai bahan bakar alternatif.
 - c. Pemakaian kantong plastik di Indonesia setiap tahunnya terus bertambah banyak.
 - d. Persediaan sampah plastik di Indonesia mampu menjaga ketersediaan bahan baku untuk industri.
6. Sekolah tempat belajar para siswa yang berhasil mengolah limbah plastik menjadi solar dan premium yaitu...
- a. Siswa SMK 1 Madiun
 - b. Siswa SMK 2 Madiun
 - c. Siswa SMK 3 Madiun
 - d. Siswa SMK 4 Madiun
7. Pendapat Anda berdasarkan wacana di atas adalah...
- a. Pemanfaatan minyak dari limbah plastik kurang populer di masyarakat Indonesia.
 - b. Pemanfaatan plastik sebagai bahan bakar alternatif hanya cocok di Amerika.
 - c. Pemanfaatan limbah plastik kurang sesuai dikembangkan di Indonesia.
 - d. Pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan bakar perlu dikembangkan di Indonesia.
8. Pernyataan berikut merupakan manfaat yang bisa kita dapatkan jika berhasil mengolah minyak limbah plastik menjadi bahan bakar *kecuali*...
- a. tidak mengganggu pasokan BBM
 - b. bahan bakar akan cepat habis
 - c. sampah plastik berkurang
 - d. menghemat ketersediaan BBM

9. Berikut ini yang *bukan* merupakan warna negara Indonesia yang berhasil mengolah limbah plastik menjadi bahan bakar adalah...
- Hera Fery
 - Raulina Siregar
 - Tri Handoko
 - Anim Kartono
10. Berdasarkan bacaan diatas, cara Anda untuk menghargai usaha pemanfaatan minyak limbah plastik sebagai bahan bakar alternatif adalah...
- membuang sampah sembarangan
 - menimbun bahan bakar
 - membuang sampah plastik pada tempatnya
 - memboroskan penggunaan bahan bakar

Bacalah wacana 2 kemudian kerjakan soal no 11 sampai dengan no 21!

Wacana 2

Pewarna Makanan Ganggu Kesehatan

Pewarna kimia yang digunakan pada makanan membawa risiko kesehatan serius. Penggunaan pewarna ini, menurut laporan kelompok konsumen *Center for Science in the Public Interest* (CSPI), sebaiknya dilarang.

Menurut CSPI, tidak satu pun dari sembilan pewarna makanan buatan yang diterima di Amerika Serikat, telah terbukti aman. Studi-studi yang dilakukan pada hewan dan manusia menunjukkan bahwa paling tidak beberapa zat kimia pewarna berpotensi memicu penyakit. "Seharusnya ada standar keamanan ketat untuk zat aditif makanan yang tidak memberikan manfaat sehat. Pewarna makanan tidak memenuhi standar tersebut," terang Direktur Eksekutif CSPI Michael F. Jacobson PhD, seperti dikutip situs *webmd.com*, Selasa (29/6).

Warna-warna tersebut, terang Bernard Weiss PhD dari *University of Rochester*, membawa risiko. "Pertanyaan untuk orangtua: apakah perlu mengambil risiko sekecil apa pun untuk sesuatu yang sama sekali tidak bermanfaat," terang Weiss. Weiss tidak terlibat dalam laporan CSPI, akan tetapi, pada 1980, dia melaporkan studi klinis yang menunjukkan bahwa pewarna makanan bisa menyebabkan gangguan perilaku dan keracunan pada anak-anak.

Jacobson mengakui bahwa sebagian besar studi menyatakan bahwa pewarna makanan mempunyai kualitas buruk. Kondisi tersebut merupakan salah satu bagian dari masalah. “FDA (Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika) menyatakan bahwa efek dari pewarna makanan akan dirasakan tubuh paling lama 15 sampai 20 tahun kemudian. Mengetahui adanya pewarna makanan yang mengandung karsinogen merupakan hal yang buruk,” terang Jacobson.

Sekarang ini, pewarna tambahan merupakan bagian penting dari semua makanan olahan. Dan anak-anak, lanjut dia, mengonsumsi banyak makanan olahan, termasuk sereal berwarna cerah dan minuman ringan berwarna. Anak-anak paling rentan terkena bahaya zat kimia beracun dari makanan. Anak-anak lebih banyak terpapar pewarna makanan dibandingkan orang dewasa. Anak-anak kemungkinan lebih sensitif terhadap karsinogen (pemicu kanker).

<http://www.mediaindonesia.com/mediahidupsehat/index.php/read/2010/07/02/2812/2/Pewarna-Makanan-Ganggu-Kesehatan>

11. Pernyataan berikut yang merupakan salah satu resiko dari pewarna makanan adalah...
 - a. gangguan perilaku pada anak
 - b. berat badan berlebih
 - c. alergi terhadap obat
 - d. infeksi lambung
12. Tenggang waktu paling lama yang dibutuhkan tubuh untuk merasakan efek dari pewarna makanan adalah...
 - a. sekitar 10-15 tahun kemudian
 - b. sekitar 15-20 tahun kemudian
 - c. sekitar 20-25 tahun kemudian
 - d. sekitar 25-30 tahun kemudian
13. Tema mayor dalam bacaan di atas adalah...
 - a. Pewarna makanan merupakan pemicu terjadinya kanker.
 - b. Pewarna makanan bisa menyebabkan gangguan kesehatan.
 - c. Pewarna makanan mengandung zat kimia berbahaya.
 - d. Pewarna makanan disukai anak-anak dan dewasa.
14. Ide pokok paragraf kelima wacana di atas adalah...

- a. Penggunaan pewarna makanan sebaiknya dilarang di seluruh dunia.
 - b. Pewarna makanan mengandung banyak zat kimia berbahaya bagi tubuh.
 - c. Anak-anak rentan terkena bahaya zat kimia beracun dari makanan.
 - d. Pewarna makanan bisa mengakibatkan perubahan perilaku pada anak.
15. Makanan berikut yang mengandung pewarna makanan yang sering dikonsumsi anak-anak adalah...
- a. buah-buahan
 - b. susu sapi murni
 - c. sayuran segar
 - d. sereal berwarna cerah
16. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi wacana adalah...
- a. Pewarna makanan bisa menyebabkan gangguan perilaku pada anak-anak.
 - b. Pewarna yang digunakan pada makanan membawa risiko kesehatan serius.
 - c. Orang dewasa lebih banyak terpapar pewarna makanan dibandingkan anak-anak.
 - d. Beberapa zat kimia pewarna berpotensi memicu penyakit.
17. Kesimpulan paragraf kedua wacana di atas adalah...
- a. Pewarna makanan dapat memicu kanker.
 - b. Pewarna makanan tidak sehat untuk pria dan wanita.
 - c. Pewarna makanan buatan belum terbukti aman bagi kesehatan.
 - d. Pewarna makanan tidak baik untuk dikonsumsi.
18. Berikut ini merupakan resiko yang timbul akibat mengonsumsi pewarna makanan, kecuali...
- a. gangguan perilaku
 - b. memicu terjadinya kanker
 - c. menyebabkan keracunan
 - d. gangguan kejiwaan
19. Pendapat anda sesuai bacaan di atas mengenai warna makanan yang baik untuk kesehatan adalah...
- a. pewarna makanan yang terbuat dari zat kimia berbahaya.
 - b. pewarna makanan yang terbuat dari bahan alami.
 - c. pewarna makanan yang memiliki warna yang cerah
 - d. pewarna makanan yang mengandung formalin.
20. Berdasarkan bacaan di atas, salah satu hal yang harus kita lakukan agar terhindar dari pewarna makanan yang terbuat dari zat kimia berbahaya yaitu...
- a. memakan makanan secara berlebihan.

- b. mengurangi konsumsi makanan yang berwarna.
- c. memakan makanan cepat saji
- d. berolah raga secara teratur

Bacalah wacana 3 kemudian kerjakan soal no 21 sampai dengan no 30!

Wacana 3

Kondisi Telinga Sinyal Penyakit Jantung?

VIVAlife - Berbagai metode dilakukan untuk mencari risiko seseorang terkena penyakit jantung. Satu tim ilmuwan menemukan, kondisi daun telinga seseorang adalah penanda risiko serangan jantung.

Temuan yang dimuat dalam jurnal *Angiology* menulis sebuah penelitian ilmuwan Turki. Ilmuwan menemukan, orang yang memiliki kerutan di daun telinga bagian bawah cenderung memiliki masalah jantung. Orang dengan kerutan di telinga juga lebih cenderung mengalami penyempitan arteri dan mengalami plak pada arteri. "Kemungkinan ada hubungan antara penuaan kulit serta penuaan pembuluh darah," ujar Arthur Friedlander DMD, seorang profesor dari UCLA.

Friedlander juga mempublikasikan temuan yang menunjukkan adanya hubungan antara kisut di cuping telinga dengan penyempitan pembuluh arteri. Dia mengatakan, cuping telinga adalah titik akhir pembuluh darah. Sehingga, jika terdapat masalah sirkulasi darah, gangguan ini bisa terlihat sebagai keriput di telinga.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui sebelum melihat bayangan telinga Anda di cermin. Menurut Dr Friedlander keriput adalah salah satu tanda penuaan. "Cuping telinga yang keriput berhubungan dengan tekanan darah tinggi, naiknya berat badan atau kadar dalam darah," ucap Friedlander seperti dimuat dalam *Men's Health*. Dia menyarankan segera cek kesehatan jantung bila menemukan keriput di cuping telinga sebelum usia 55 tahun, khususnya pada usia 40-an.
<http://life.viva.co.id/news/read/401741-kondisi-telinga-sinyal-penyakit-jantung->

21. Pernyataan berikut yang *tidak* berhubungan dengan cuping telinga yang keriput adalah...

- a. tekanan darah tinggi
 - b. naiknya berat badan
 - c. tekanan darah rendah
 - d. naiknya kadar darag
22. Usia paling tepat untuk melakukan cek kesehatan jantung bila menemukan keriput di cuping telinga adalah...
- a. Sebelum usia 55 tahun
 - b. Sebelum usia 56 tahun
 - c. Sebelum usia 57 tahun
 - d. Sebelum usia 58 tahun
23. Tema mayor dalam bacaan di atas adalah...
- a. Cuping telinga yang keriput berhubungan dengan tekanan darah tinggi.
 - b. Ada hubungan antara cuping telinga dengan penyempitan pembuluh arteri.
 - c. Kondisi daun telinga adalah salah satu penanda risiko sakit jantung.
 - d. Keriput adalah salah satu tanda penuaan dini pada seseorang.
24. Ide pokok paragraf ketiga wacana di atas adalah...
- a. Cek kesehatan jantung bila menemukan keriput di cuping telinga.
 - b. Orang dengan kerutan di daun telinga cenderung memiliki masalah jantung.
 - c. Ada hubungan antara kisut di cuping telinga dengan penyempitan arteri.
 - d. Cuping telinga yang keriput berhubungan dengan tekanan darah tinggi.
25. Berdasarkan bacaan di atas, ciri-ciri orang yang cenderung memiliki masalah jantung mempunyai adalah...
- a. sering merasakan nyeri di daerah pencernaan
 - b. terdapat gangguan pada usus besar
 - c. memiliki kerutan di daun telinga bagian bawah
 - d. sering sakit di bagian lambung dan hati
26. Kesimpulan paragraf ketiga wacana di atas adalah...
- a. Segera cek kesehatan jantung bila menemukan keriput di cuping telinga karena hal ini berhubungan dengan tekanan darah tinggi, naiknya berat badan atau kadar dalam darah.
 - b. Berbagai metode dilakukan untuk mencari risiko seseorang terkena penyakit jantung, peneliti menemukan kondisi daun telinga seseorang adalah penanda risiko sakit jantung.
 - c. Pengaturan pola makan yang sehat dan teratur serta olah raga yang terutin perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya risiko penyakit jantung.
 - d. Pendekteksian serangan jantung secara dini adalah salah satu pencegahan yang baik.

27. Titik akhir pembuluh darah terletak pada...
- jari tangan
 - cuping telinga
 - pangkal paha
 - jari kaki
28. Ide pokok paragraf kedua wacana di atas adalah...
- Resiko menderita resiko serangan jantung meningkat setelah usia 50-55 tahun.
 - Tiap tahun ekitar 1 juta orang meninggal akibat serangan jantung.
 - Orang dengan kerutan di telinga bagian bawah cenderung bermasalah jantung.
 - Penyebab timbulnya risiko seranga jantung adalah pola makan yang tidak sehat.
29. Pendapat Anda berdasarkan wacana di atas adalah...
- cuping telinga yang keriput merusak penampilan
 - cuping telinga yang keriput adalah hal biasa
 - cuping telinga yang keriput sebaiknya dirawat dengan baik
 - cuping telinga yang keriput memungkinkan adanya penyakit jantung
30. Berdasarkan wacana di atas, yang Anda lakukan untuk menghargai penjelasan mengenai cuping telinga sebagai salah satu penanda risiko serangan jantung adalah...
- menjaga kesehatan cuping telinga dengan baik
 - segera cek kesehatan jantung bila ada keriput di cuping telinga
 - menjaga kesehatan agar terhindar dari resiko penyakit jantung
 - membersihkan cuping telinga secara rutin dan teratur

SOAL POSTTEST

Bacalah wacana 1 kemudian kerjakan soal no 1 sampai dengan no 10!

Wacana 1

Petani Kuningan Enggan Tanam Padi Organik

KUNINGAN, (PRLM).- Sejumlah petani di Kab.Kuningan kini menyatakan belum tertarik menanam padi organik, kecuali sudah ada bukti nyata padi organik jauh lebih menguntungkan bila dibanding dengan padi pupuk kimia yang mampu meningkatkan produksi, sehingga hal itu menjadi tantangan bagi para penyuluh pertanian untuk memberikan contoh secara nyata khususnya dalam mengembangkan tanaman padi organik yang saat ini dinilai lebih menguntungkan karena memiliki nilai harga signifikan.

"Mengubah kebiasaan para petani yang sudah lama menggunakan pupuk kimia untuk beralih menggunakan pupuk organik atau pupuk kandang, memang bukan hal mudah. Mereka umumnya menjadi tertarik apabila sudah nyata bahwa padi organik jauh lebih menguntungkan," kata Kepala Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kab.Kuningan, Ir.H.Dodi Nurochmatudin,M.Si, Rabu (23/2).

Disarankannya, sejumlah petani untuk menanam padi organik, kata Dodi, karena pemupukannya hanya menggunakan pupuk kompos (organik) dalam upaya mengembalikan kesuburan tanah yang dinilainya sudah mulai jenuh akibat secara terus menerus menggunakan pupuk kimia. Disamping itu, pada setiap musim tanam petani selalu menemui kesulitan memperoleh pupuk kimia untuk mengolah sawahnya.

Menggunakan pupuk organik, selain para petani tidak tergantung kepada pupuk kimia, juga lahan sawah padi yang terlalu sering diberi pupuk kimia seperti urea, TSP, NPK, maka, lama kelamaan kesuburan tanah semakin berkurang sehingga akan berpengaruh terhadap hasil produksinya. Produksi padi selama ini rata-rata 5 ton/ha gabah kering giling, padahal bisa ditingkatkan menjadi rata-rata 7-9 ton/ha gabah kering giling. "Ini merupakan kearifan lokal. Saya akan senang apabila para petani di Kab.Kuningan mulai menggunakan pupuk kompos,

sehingga hewan-hewan sawah seperti jengkerik, belut, katak kembali hidup," tuturnya.

Dodi juga merasa optimistis, karena persediaan pupuk kompos di Kab.Kuningan sekarang ini relatif cukup banyak setelah di sejumlah kelompok tani membangun "rumah kompos". Seperti di Desa Babatan Kec. Kadugede, telah terbangun "rumah kompos" dengan tersedia enam unit mesin perontok jerami sebagai bahan pupuk kompos. (A-164/das)

<http://www.pikiran-rakyat.com/node/136202>

1. Pernyataan berikut yang *bukan* merupakan manfaat dari penggunaan pupuk kompos adalah...
 - a. nilai harga padi menjadi lebih tinggi
 - b. meningkatkan hasil produksi padi
 - c. mengembalikan kesuburan tanah
 - d. kualitas padi semakin menurun
2. Gabah kering yang bisa didapat jika menggunakan pupuk kompos gabah yaitu...
 - a. sekitar 5-7 ton/ha gabah kering giling
 - b. sekitar 7-9 ton/ha gabah kering giling
 - c. sekitar 9-11 ton/ha gabah kering giling
 - d. sekitar 11-13 ton/ha gabah kering giling
3. Tema mayor dalam bacaan di atas adalah...
 - a. Padi organik lebih menguntungkan karena memiliki nilai harga signifikan.
 - b. Petani menemui kesulitan memperoleh pupuk kimia untuk mengolah sawahnya.
 - c. Petani di Kabupaten Kuningan masih enggan menanam padi organik.
 - d. Persediaan pupuk kompos di Kabupaten Kuningan relatif cukup banyak.
4. Ide pokok paragraf kelima wacana di atas adalah...
 - a. Persediaan pupuk kompos di Kab.Kuningan relatif cukup banyak.
 - b. Para petani lebih memilih menggunakan pupuk kimia.
 - c. Para petani belum yakin untuk menanam padi organik.
 - d. Petani kesulitan memperoleh pupuk untuk mengolah sawah.
5. Berdasarkan bacaan di atas, Ir. H. Dodi Nurochmatudin, M.Si. menjabat sebagai...

- a. Kepala Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kab.Kuningan.
 - b. Kepala Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian dan Kehutanan Kab.Kuningan.
 - c. Kepala Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian dan Perikanan Kab.Kuningan.
 - d. Kepala Badan Pelaksana Penyuluh Perikanan dan Kehutanan Kab.Kuningan.
6. Kesimpulan paragraf ketiga wacana di atas adalah...
 - a. Sejumlah petani di Kab.Kuningan kini menyatakan belum tertarik menanam padi organik.
 - b. Persediaan pupuk kompos di Kab.Kuningan sudah dimanfaatkan para petani.
 - c. Petani disarankan untuk menanam padi organik karena menggunakan pupuk kompos.
 - d. Nilai harga padi yang menggunakan pupuk kompos akan jauh lebih tinggi.
 7. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi wacana adalah...
 - a. Sejumlah petani di Kab.Kuningan belum tertarik untuk menanam padi organik.
 - b. Pada setiap musim tanam, petani tidak menemui kesulitan memperoleh pupuk.
 - c. Persediaan pupuk kompos di Kabupaten Kuningan sudah mulai menipis.
 - d. Tanaman padi organik dinilai lebih menguntungkan karena harganya lebih tinggi.
 8. Ide pokok paragraf kedua wacana di atas adalah...
 - a. Mengajak petani untuk beralih menggunakan pupuk organik bukan hal mudah.
 - b. Produksi padi bisa ditingkatkan jika petani menggunakan pupuk organik.
 - c. Pupuk organik akan membawa lebih bnyak keuntungan dari pada pupuk kimia.
 - d. Di Desa Babatan Kec. Kadugede, telah terbangun "rumah kompos".
 9. Menurut pendapat anda, hal yang seharusnya dilakukan petani Kabupaten Kuningan sesuai dengan bacaan di atas adalah...
 - a. Petani seharusnya mulai mencari lahan pertanian yang lain.
 - b. Petani seharusnya membuat lahan terasering.
 - c. Petani seharusnya memperbanyak penggunaan pupuk kimia.
 - d. Petani seharusnya mulai menanam padi organik.

10. Berdasarkan bacaan di atas, salah satu cara yang anda lakukan untuk menghargai usaha pemerintah dalam memperjuangkan penanaman padi organik adalah...
- Berhenti memakan nasi.
 - Memakan makanan berpengawet.
 - Mengkonsumsi nasi dari padi organik.
 - Memakan makanan cepat saji.

Bacalah wacana 2 kemudian kerjakan soal no 11 sampai dengan no 20!

Wacana 2

Jelajah Kawah Terpopuler di Indonesia

VIVAlife – Perburuan wisata alam sepertinya menjadi kian marak bagi para wisatawan. Pesonanya mulai menggeser keriuhan kota, yang dulu sempat menjadi tren wisata. Tidak lagi mencari tempat belanja, masyarakat lebih mencari hawa segar untuk membunuh kepenatan.

Jika biasanya Anda menjatuhkan pilihan pada pantai, laut, atau pulau-pulau di sekitarnya, coba mulai melirik ke daerah pegunungan untuk menikmati kesegaran murni dari jutaan pepohonan. Anda juga bisa mampir ke kawah-kawah cantik yang melengkapi sisi keindahan pegunungan. Berikut beberapa kawah yang pasti memukau Anda.

Kawah Papandayan, Garut

Jaraknya hanya sekitar 24 km dari kota Garut. Ini merupakan salah satu tujuan wisata paling populer di Garut. Kawah ini sebenarnya terbentuk dengan tidak sengaja dari letusan Gunung Papandayan pada tahun 1772, ini justru menjadi pemandangan yang paling menarik.

Tidak hanya satu kawah, Anda dapat puas menikmati 14 kawah dalam satu lokasi. Uniknya, setiap kawah mengeluarkan kepulan asap dengan warna yang berbeda-beda. Salah satu kawah terbesarnya, yakni Kawah Mas, memiliki lebar 150 meter.

Setiap gemuruh yang keluar dari letupan belerang di kawah memberikan irama ketenangan, sama halnya dengan udara di sekitar kawah yang sejuk dengan sedikit terik matahari yang memayungi. Sinar matahari ini yang memantulkan warna berkilau pada setiap kawah. Silakan terlena dengan kemewahannya.

Kawah Putih, Ciwidey

Kawah ini merupakan salah satu tujuan wisata yang paling menggiurkan di kawasan Bandung. Memasuki kawasannya di ketinggian 2.434 meter di atas permukaan laut, Anda akan disambut dengan hawa dingin yang membalut tubuh. Antara 8 hingga 22° celcius. Kabut tebal yang selalu menyelimuti kawah, membuat tempat ini kondang dengan sebutan kawah putih.

Sebenarnya tidak hanya kawahnya yang akan membuat Anda takjub, sepanjang perjalanan menuju kawah, Anda juga akan dimanjakan dengan udara super segar dari jajaran pepohonan rindang.

Kawah Ijen, Banyuwangi

Ini merupakan salah satu kawah terbesar dan terasam di dunia. Terletak di kawasan Gunung Ijen, kawah ini menyajikan danau berwarna hijau toska. Pesona ini yang banyak dicari para pendaki gunung sejati.

Keindahan kawah tidak hanya sampai di sini. Kawah Ijen juga dikelilingi Gunung Raung, Gunung Merapi, Gunung Papah, dan Gunung Widodaren. Anda juga bisa menikmati perkebuan kopi dan sayuran di daerah pemukiman di dekat kawah, atau menghangatkan tubuh di pemandian air panas Blawan dan air terjun Damar Wulan.

Kawah Kelimutu, NTT

Menyisir ke Indonesia bagian timur, Anda akan menemukan Kawah Kelimutu di Nusa Tenggara Timur. Berbeda dengan kawah yang lain, Kelimutu memiliki iming-iming eksotika tersendiri. Kawah ini memiliki tiga warna berbeda yaitu biiru, hijau, dan hitam. Kawah Kelimutu ini berhasil menjadi magnet NTT untuk menarik para wisatawan.

<http://life.viva.co.id/news/read/372303-foto--jelajah-kawah-terpopuler-indonesia>

11. Gunung berikut, yang *tidak* mengelilingi Kawah Ijen di Banyuwangi adalah...
- a. Gunung Raung
 - b. Gunung Merapi
 - c. Gunung Papah

- d. Gunung Agung
- 12. Kawah Papandayan terbentuk pada tahun...
 - a. tahun 1770.
 - b. tahun 1771.
 - c. tahun 1772.
 - d. tahun 1773.
- 13. Tema mayor dalam bacaan di atas adalah mengenai...
 - a. kawah Papandayan di Garut
 - b. kawah-kawah terpopuler di Indonesia
 - c. kawah Kelimutu di NTT
 - e. kawah Putih di Ciwidey
- 14. Ide pokok paragraf pertama wacana di atas adalah...
 - a. Wisata alam semakin populer bagi para wisatawan.
 - b. Kawah-kawah cantik di sekitar pegunungan
 - c. Kawah-kawah di Indonesia memukau banyak wisatawan.
 - d. Daerah pegunungan mempunyai kesegaran murni dari pepohonan.
- 15. Salah satu kawah terbesar dan terasam di dunia adalah...
 - a. Kawah Papandayan
 - b. Kawah Putih
 - c. Kawah Ijen
 - d. Kawah Kelimutu
- 16. Kesimpulan paragraf terakhir wacana di atas adalah...
 - a. Kawah merupakan salah satu pesona keindahan yang dicari para pendaki.
 - b. Kawah Kelimutu memiliki eksotika yang berhasil menarik para wisatawan.
 - c. Kawah Papandayan terbentuk dari letusan Gunung Papandayan.
 - d. Kawah Kelimutu terletak di Nusa Tenggara Timur.
- 17. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi wacana adalah...
 - a. Kawah Papandayan jaraknya sekitar 24 km dari kota Garut.
 - b. Kawah Ijen menyajikan danau berwarna hijau toska.
 - c. Hawa dingin disekitar Kawah Putih Antara 10- 20° celcius
 - d. Kawah Kelimutu mempunyai tiga warna yang berbeda.
- 18. Salah satu kawah terbesar di Kawah Papandayan memiliki lebar...
 - a. 120 meter
 - b. 130 meter
 - c. 140 meter
 - d. 150 meter
- 19. Pendapat anda berdasarkan wacana di atas, hal yang dicari wisatawan dalam memilih tempat wisata sekarang ini adalah...

- a. tempat wisata di tengah keramaian kota.
 - b. tempat wisata yang penuh empat berbelanja.
 - c. tempat wisata dengan hawa yang panas.
 - d. tempat wisata dengan hawa yang segar.
20. Berdasarkan wacana di atas, yang seharusnya anda lakukan untuk menghargai kelestarian dan keindahan tempat wisata adalah...
- a. menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata
 - b. mencorat-coret di sembarang tempat
 - c. membuang sampah sembarangan
 - d. tidak mematuhi peraturan yang berlaku di tempat wisata

Bacalah wacana 3 kemudian kerjakan soal no 21 sampai dengan no 30!

Wacana 3

Perut Larva Kumbang Mekongga Simpan Mikroba Berharga

JAKARTA, KOMPAS.com - Kerja sama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dengan Universitas California, Davis, Amerika Serikat, menemukan mikroba di dalam perut larva kumbang yang berpotensi mempercepat fermentasi produksi minyak nabati dari biomassa selulosa. Jenis larva ditemukan di pegunungan Mekongga, Sulawesi Tenggara.

"Pengembangan mikroba dari perut larva kumbang ini masih dalam proses diskusi dengan para peneliti Universitas California," kata Deputy Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Bidang Ilmu Pengetahuan Hayati Siti Nuramalijati Prijono, Selasa (26/2/2013), di Jakarta. Siti mengatakan, diskusi bersama tim peneliti Universitas California soal prospek dan pengembangan mikroba dari perut larva untuk produksi minyak direncanakan 18-23 Maret 2013. Industri dalam negeri diharapkan terlibat merintis produksi energi terbarukan tersebut.

Peneliti utama LIPI, Endang Sukara, mengatakan, pengembangan mikroba perut larva untuk produksi minyak itu didasarkan pada penelitian adanya larva-larva kumbang yang hidup di kayu-kayu keras, seperti kayu eboni di kawasan pegunungan Mekongga. Di dalam perut larva itu lalu diketahui adanya mikroba yang menghasilkan enzim pendegradasi kayu keras. "Enzim yang dihasilkan

mikroba itulah yang akan dimanfaatkan sebagai pendegradasi biomassa selulosa untuk produksi minyak nabati,” kata Endang.

Hama kayu

Beberapa kumbang yang diketahui menelurkan larva di kayu-kayu keras meliputi suku *Passalidae*, *Lucanidae*, *Scarabaedia*, dan *Cerambycidae*. Jenis kumbang *Buprestidae* dan *Cerambycidae* diketahui menelurkan larva di tanaman kayu hidup sehingga kedua jenis ini termasuk hama tanaman kayu.

Analisis sementara terhadap enzim mikroba di perut larva itu mengandung *amilase*, *invertase*, *maltase*, *laktase*, *selulase*, *hemicelulase*, dan *protease*. Menurut Endang, saat ini belum ada industri dalam negeri yang tertarik mengembangkan temuan tersebut. ”Penemuan ini sangat menarik bagi para periset dan ilmuwan Amerika Serikat. Bisa jadi, industri dari Amerika Serikat akan tertarik,” katanya.

Menurut Endang, mikroba dari perut larva merupakan salah satu kekayaan dari keanekaragaman hayati yang dapat dimanfaatkan untuk memproduksi minyak. Seperti halnya tempe, pengembangan jenis mikroba itu nantinya diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat secara luas.

<http://sains.kompas.com/read/2013/02/27/10313475/Perut.Larva.Kumbang.Mekongga.Simpan.Mikroba.Berharga>

21. Ide pokok paragraf ketiga wacana di atas adalah...
 - a. Pengembangan mikroba perut larva didasarkan adanya larva kumbang di kayu-kayu keras,.
 - b. Mikroba dalam perut larva kumbang berpotensi mempercepat fermentasi minyak nabati.
 - c. Mikroba dari perut larva merupakan salah satu kekayaan keanekaragaman hayati.
 - d. Pengembangan jenis mikroba diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat secara luas.
22. Jenis larva yang berpotensi mempercepat fermentasi produksi minyak nabati dari biomassa selulosa, ditemukan di daerah...
 - a. Pegunungan Menoreh, Yogyakarta
 - b. Pegunungan Slamet, Bali

- c. Pegunungan Mekongga, Sulawesi Tenggara
 - d. Pegunungan Bromo, Jawa Timur
23. Ide pokok paragraf kedua wacana di atas adalah...
- a. Mikroba di dalam perut larva kumbang berpotensi mempercepat fermentasi produksi minyak nabati.
 - b. Pengembangan mikroba dari perut larva kumbang masih dalam proses diskusi dengan peneliti dari Universitas California.
 - c. Industri dalam negeri diharapkan terlibat merintis produksi energi dari pengembangan mikroba dari perut larva.
 - d. Enzim yang dihasilkan mikroba dimanfaatkan sebagai pendegradasi biomassa selulosa produksi minyak nabati.
24. Kesimpulan paragraf terakhir adalah...
- a. Pengembangan mikroba dari perut larva merupakan salah satu keanekaragaman hayati yang diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat.
 - b. Pengembangan mikroba perut larva untuk produksi minyak itu didasarkan pada penelitian adanya larva kumbang yang hidup di kayu keras.
 - c. Enzim mikroba di perut larva mengandung *amilase*, *invertase*, *maltase*, *laktase*, *selulase*, *hemicelulase*, dan *protease*
 - d. Mikroba di dalam perut larva kumbang berpotensi mempercepat fermentasi produksi minyak nabati dari biomassa selulosa.
25. Berdasarkan analisis sementara yang dilakukan para peneliti, yang *bukan* merupakan kandungan enzim mikroba di perut larva adalah...
- a. *pepsin*
 - b. *amilase*,
 - c. *invertase*
 - d. *maltase*
26. Tema mayor wacana di atas adalah mengenai...
- a. larva kumbang termasuk keanekaragaman hayati
 - b. pengembangan mikroba dari perut larva kumbang
 - c. hama tanaman kayu merusak kelestarian alam
 - d. produksi minyak nabati dari keanekaragaman alam
27. Pengembangan mikroba perut larva untuk produksi minyak dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang berkerjasama dengan...
- a. Universitas California
 - b. Universitas Cambridge
 - c. Universitas Harvard

- d. Niversitas Australia
28. Sesuai wacana di atas, pendapat anada mengenai pengembangan mikroba dari perut larva kumbang yaitu...
- a. pengembangan mikroba dari perut larva kumbang merupakan salah satu alternatif yang baik
 - b. pengembangan mikroba dari perut larva kumbang tidak baik untuk lingkungan
 - c. pengembangan mikroba dari perut larva kumbang belum layak disebarluaskan
 - d. pengembangan mikroba dari perut larva kumbang kurang populer di masyarakat
29. Berikut merupakan suku-suku kumbang yang diketahui menelurkan larva di kayu-kayu keras *kecuali*...
- a. *Passalidae*
 - b. *Polliidae*
 - c. *Lucanidae*
 - d. *Scarabaedia*
30. Berdasarkan wacana di atas, cara Anda untuk menghargai penemuan mikroba di dalam perut larva kumbang adalah...
- a. membasmi semua kumbang-kumbang.
 - b. merusak ekosistem kehidupan hewan.
 - c. menjaga kelestarian kehidupan kumbang .
 - d. memanfaatkan kumbang sebagai mainan .

Kunci jawaban Soal *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 TURI

1. A	11. A	21. C
2. C	12. B	22. A
3. C	13. B	23. C
4. A	14. C	24. C
5. D	15. D	25. C
6. C	16. C	26. A
7. D	17. C	27. B
8. B	18. D	28. C
9. B	19. B	29. D
10. C	20. B	30. B

Kunci jawaban Soal *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 TURI

1. D	11. D	21. A
2. B	12. C	22. C
3. C	13. B	23. B
4. A	14. A	24. A
5. A	15. C	25. A
6. C	16. B	26. B
7. C	17. C	27. A
8. A	18. D	28. A
9. D	19. D	29. B
10. C	20. A	30. C

LAMPIRAN 6

Silabus dan RPP

Silabus

Sekolah : SMP Negeri 1Turi

Kelas/ Semester : VII/ 2

Standar kompetensi : Membaca

Standar Kompetensi : **Membaca**

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca	Penemuan gagasan utama teks	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca teks ○ Mendiskusikan gagasan utama /ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan ○ Tanya jawab letak kalimat utama/ dalam paragraf pada teks 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan • Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Tunjukkan letak kalimat utama yang terdapat di dalam teks! 	2 X 40"	Teks bacaan
				Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah gagasan utama yang terdapat dalam paragraf! 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN
PERLAKUAN I

SMP/MTS : SMP Negeri 1 Turi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Hakikat membaca

2. Membaca Pemahaman

3. Bacaa

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab

2. Metode STBDT

3. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan awal a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada yang tidak datang atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang d. Apersepsi e. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5'
2	Kegiatan Inti Eksplorasi 15) Guru menyampaikan sekilas tentang materi yang akan disampaikan. 16) Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen. Elaborasi: a. Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan metode STBDT b. Siswa melakukan metode STBDT, sebagai berikut: a) Guru menyiapkan siswa untuk membaca dan membagikan teks bacaan berjudul "Pesona Gunung Bromo" kepada siswa. b) Siswa membaca sekilas untuk memperoleh gambaran umum. Setelah itu siswa berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan bacaan.	5' 8' 3' 8' 13'

	c) Siswa membaca objek bacaan dengan lebih mendalam, cermat dan kritis sambil mencari jawaban atas semua pertanyaan yang telah dilontarkan. d) Siswa berdiskusi untuk menungkapkan kembali isi bacaan. e) Siswa bersama-sama mengoreksi hasil diskusi. Siswa melakukan pengkajian ulang terhadap bacaan yang telah dibaca f) Guru memberikan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mengingat isi bacaan. g) Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan. Konfirmasi: Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.	7' 7' 3' 10' 5'
3	Penutup Peserta didik bersama-sama dengan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran secara tanggungjawab.	6'

H. Sumber Belajar

Susanti, Ratna. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia 1 untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Bahan bacaan berjudul “Pesona Gunung Bromo”

(<http://wisatamalang.com/obyek-wisata/114-pesona-gunung-bromo.html>)

I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk instrumen : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan “Pesona Gunung Bromo” !

1. Apa yang dilakukan masyarakat Tengger untuk memperingati Upacara Kesodo?
2. Apa tema dari bacaan “Pesona Gunung Bromo” di atas?
3. Sebutkan ide pokok tiap paragraf di atas!
4. Apa pendapat anda mengenai keindahan Gunung Bromo?

5. Bagaimana cara anda menghargai dan menjaga kelestarian objek wisata di Indonesia, khususnya Gunung Bromo?

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	1
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek mereorganisasi dengan benar.	2
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	5
Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	4
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	3

Skor maksimal : 15

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir: $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (15)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

Yogyakarta, 19 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Woro Hartani,S.Pd

196600604 198112 2 008

Perwitasari

NIM 08201241006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN
PRLAKUAN II

SMP/MTS : SMP Negeri 1 Turi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Hakikat membaca
2. Membaca Pemahaman
3. Bacaan

F. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Metode STBDT
- c. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan awal a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada yang tidak datang atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang d. Apersepsi e. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5'
2	Kegiatan Inti Eksplorasi 1) Guru menyampaikan sekilas tentang materi yang akan disampaikan. 2) Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen. Elaborasi: a. Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan metode STBDT b. Siswa melakukan metode STBDT, sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan siswa untuk membaca dan membagikan teks bacaan berjudul "Vitamin C Tomat Organik Lebih Tinggi" kepada siswa.	5' 8' 3' 8'

	<p>2) Siswa membaca sekilas untuk memperoleh gambaran umum. Setelah itu siswa berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan bacaan.</p> <p>3) Siswa membaca objek bacaan dengan lebih mendalam, cermat dan kritis sambil mencari jawaban atas semua pertanyaan yang telah dilontarkan.</p> <p>4) Siswa berdiskusi untuk menungkapkan kembali isi bacaan.</p> <p>5) Siswa bersama-sama mengoreksi hasil diskusi. Siswa melakukan pengkajian ulang terhadap bacaan yang telah dibaca</p> <p>6) Guru memberikan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mengingat isi bacaan.</p> <p>7) Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan.</p> <p>Konfirmasi: Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.</p>	<p>13'</p> <p>7'</p> <p>7'</p> <p>3'</p> <p>10'</p> <p>5'</p>
3	<p>Penutup</p> <p>Peserta didik bersama-sama dengan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran secara tanggungjawab.</p>	<p>6'</p>

H. Sumber Belajar

Susanti, Ratna. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia 1 untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Bahan bacaan berjudul “Vitamin C Tomat Organik Lebih Tinggi”

(<http://health.kompas.com/read/2013/02/22/13454426/Vitamin.C.Tomat.Organik.Lebih.Tinggi>)

I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk instrumen : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan “Vitamin C Tomat Organik Lebih Tinggi” !

1. Mengapa tanaman yang ditanam secara organik memiliki nutrisi yang lebih tinggi?
2. Apa tema dari bacaan “Vitamin C Tomat Organik Lebih Tinggi” di atas?
3. Sebutkan ide pokok tiap paragraf di atas!
4. Apa pendapat anda mengenai vitamin C yang terkandung dalam tomat organik?
5. Bagaimana cara anda menghargai penjelasan mengenai vitamin C yang lebih tinggi pada tomat organik?

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	1
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek mereorganisasi dengan benar.	2
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	5
Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	4
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	3

Skor maksimal : 15

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir: $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (15)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Woro Hartani, S.Pd

196600604 198112 2 008

Perwitasari

NIM 08201241006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

PERLAKUAN III

SMP/MTS : SMP Negeri 1 Turi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Hakikat membaca
2. Membaca Pemahaman

3. Bacaan

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Metode STBDT
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan awal a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada yang tidak datang atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang d. Apersepsi e. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5'
2	Kegiatan Inti Eksplorasi 1) Guru menyampaikan sekilas tentang materi yang akan disampaikan. 2) Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen. Elaborasi: a. Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan metode STBDT b. Siswa melakukan metode STBDT, sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan siswa untuk membaca dan membagikan teks bacaan berjudul “Rutin Makan Tomat Bantu Cegah Depresi” kepada siswa. 2) Siswa membaca sekilas untuk memperoleh gambaran umum. Setelah itu siswa berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan bacaan.	5' 8' 3' 8' 13'

	3) Siswa membaca objek bacaan dengan lebih mendalam, cermat dan kritis sambil mencari jawaban atas semua pertanyaan yang telah dilontarkan. 4) Siswa berdiskusi untuk menungkapkan kembali isi bacaan. 5) Siswa bersama-sama mengoreksi hasil diskusi. Siswa melakukan pengkajian ulang terhadap bacaan yang telah dibaca 6) Guru memberikan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mengingat isi bacaan. 7) Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan. Konfirmasi: Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.	7' 7' 3' 10' 5'
3	Penutup Peserta didik bersama-sama dengan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran secara tanggungjawab.	6'

H. Sumber Belajar

Susanti, Ratna. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia 1 untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Bahan bacaan berjudul “Rutin Makan Tomat Bantu Cegah Depresi”

(<http://health.kompas.com/read/2012/12/10/14295086/Rutin.Makan.Tomat.Bantu.Cegah.Depresi>)

I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk instrumen : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan “Rutin Makan Tomat Bantu Cegah Depresi” !

1. Apakah yang ditemukan dalam *Journal of Affective Disorders*?
2. Apa tema dari bacaan “Rutin Makan Tomat Bantu Cegah Depresi” di atas?
3. Sebutkan ide pokok tiap paragraf di atas!

4. Apa pendapat anda mengenai memakan tomat dapat membantu mencegah depresi?
5. Bagaimana cara anda menghargai penjelasan mengenai memakan tomat dapat membantu mencegah depresi?

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	1
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek mereorganisasi dengan benar.	2
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	5
Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	4
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	3

Skor maksimal : 15

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir: $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (15)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

Yogyakarta, 23 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Woro Hartani,S.Pd

Perwitasari

196600604 198112 2 008

NIM 08201241006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

PERLAKUAN IV

SMP/MTS : SMP Negeri 1 Turi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Hakikat membaca
2. Membaca Pemahaman

3. Bacaan

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Metode STBDT
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan awal a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada yang tidak datang atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang d. Apersepsi e. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5'
2	Kegiatan Inti Eksplorasi 1) Guru menyampaikan sekilas tentang materi yang akan disampaikan. 2) Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen. Elaborasi: a. Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan metode STBDT b. Siswa melakukan metode STBDT, sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan siswa untuk membaca dan membagikan teks bacaan berjudul “Ikan Asin Bisa Jadi Sumber Kalsium” kepada siswa. 2) Siswa membaca sekilas untuk memperoleh gambaran umum. Setelah itu siswa berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan bacaan.	5' 8' 3' 8' 13'

	<p>3) Siswa membaca objek bacaan dengan lebih mendalam, cermat dan kritis sambil mencari jawaban atas semua pertanyaan yang telah dilontarkan.</p> <p>4) Siswa berdiskusi untuk menungkapkan kembali isi bacaan.</p> <p>5) Siswa bersama-sama mengoreksi hasil diskusi. Siswa melakukan pengkajian ulang terhadap bacaan yang telah dibaca</p> <p>6) Guru memberikan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mengingat isi bacaan.</p> <p>7) Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan.</p> <p>Konfirmasi: Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.</p>	<p>7'</p> <p>7'</p> <p>3'</p> <p>10'</p> <p>5'</p>
3	<p>Penutup</p> <p>Peserta didik bersama-sama dengan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran secara tanggungjawab.</p>	<p>6'</p>

H. Sumber Belajar

Susanti, Ratna. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia 1 untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Bahan bacaan berjudul “Ikan Asin Bisa Jadi Sumber Kalsium”

(<http://health.kompas.com/read/2013/02/08/09265771/Ikan.Asin.Bisa.Jadi.Sumber.Kalsium.>)

I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk instrumen : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan “Ikan Asin Bisa Jadi Sumber Kalsium” !

1. Mengapa ikan asin dapat menjadi salah satu sumber kalsium yang baik untuk tulang?
2. Apa tema dari bacaan “Ikan Asin Bisa Jadi Sumber Kalsium” di atas?
3. Sebutkan ide pokok tiap paragraf di atas!

4. Apa pendapat anda mengenai ikan asin yang bisa menjadi sumber kalsium?
5. Bagaimana cara anda menghargai penjelasan mengenai ikan asin bisa menjadi sumber kalsium?

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	1
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek mereorganisasi dengan benar.	2
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	5
Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	4
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	3

Skor maksimal : 15

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir: $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (15)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

Yogyakarta, 25 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Woro Hartani,S.Pd

Perwitasari

196600604 198112 2 008

NIM 08201241006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL
PERLAKUAN I

SMP/MTS : SMP Negeri 1 Turi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Hakikat membaca
2. Membaca Pemahaman

3. Bacaan

F. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Ceramah
- c. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none">a. Berdoab. Mengecek kehadiran siswac. Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada yang tidak datang atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datangd. Apersepsie. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	10'
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">a. Guru menyampaikan sekilas tentang materi yang akan disampaikanb. Guru menyiapkan siswa untuk membaca dan membagikan teks bacaan berjudul “Pesona Gunung Bromo” kepada siswa.c. Siswa membaca teks bacaan.d. Siswa mengerjakan soal.e. Siswa dan guru mencocokkan jawaban soal.	10' 8' 12' 20' 8'
3	Penutup <ul style="list-style-type: none">a. Peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan pelajaran.b. Refleksi	7' 5'

H. Sumber Belajar

Susanti, Ratna. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia 1 untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Bahan bacaan berjudul “Pesona Gunung Bromo”

(<http://wisatamalang.com/obyek-wisata/114-pesona-gunung-bromo.html>)

I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk instrumen : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan “Pesona Gunung Bromo” !

1. Apa yang dilakukan masyarakat Tengger untuk memperingati Upacara Kesodo?
2. Apa tema dari bacaan “Pesona Gunung Bromo” di atas?
3. Sebutkan ide pokok tiap paragraf di atas!
4. Apa pendapat anda mengenai keindahan Gunung Bromo?
5. Bagaimana cara anda menghargai dan menjaga kelestarian objek wisata di Indonesia, khususnya Gunung Bromo?

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	1
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek mereorganisasi dengan benar.	2
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	5
Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	4
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	3

Skor maksimal : 15

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir: $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (15)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

Yogyakarta, 19 Maret 2013

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Woro Hartani,S.Pd
196600604 198112 2 008

Perwitasari
NIM 08201241006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL
PERAKUAN II

SMP/MTS : SMP Negeri 1 Turi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Hakikat membaca
2. Membaca Pemahaman

3. Bacaan

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Metode STBDT
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan awal a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada yang tidak datang atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang d. Apersepsi e. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5'
2	Kegiatan Inti Eksplorasi 1) Guru menyampaikan sekilas tentang materi yang akan disampaikan. 2) Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen. Elaborasi: a. Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan metode STBDT b. Siswa melakukan metode STBDT, sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan siswa untuk membaca dan membagikan teks bacaan berjudul “Vitamin C Tomat Organik Lebih Tinggi” kepada siswa. 2) Siswa membaca sekilas untuk memperoleh gambaran umum. Setelah itu siswa berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan bacaan.	5' 8' 3' 8' 13'

	3) Siswa membaca objek bacaan dengan lebih mendalam, cermat dan kritis sambil mencari jawaban atas semua pertanyaan yang telah dilontarkan. 4) Siswa berdiskusi untuk menungkapkan kembali isi bacaan. 5) Siswa bersama-sama mengoreksi hasil diskusi. Siswa melakukan pengkajian ulang terhadap bacaan yang telah dibaca 6) Guru memberikan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mengingat isi bacaan. 7) Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan. Konfirmasi: Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.	7' 7' 3' 10' 5'
3	Penutup Peserta didik bersama-sama dengan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran secara tanggungjawab.	6'

H. Sumber Belajar

Susanti, Ratna. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia 1 untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Bahan bacaan berjudul “Vitamin C Tomat Organik Lebih Tinggi”

(<http://health.kompas.com/read/2013/02/22/13454426/Vitamin.C.Tomat.Organik.Lebih.Tinggi>)

I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk instrumen : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan “Vitamin C Tomat Organik Lebih Tinggi” !

1. Mengapa tanaman yang ditanam secara organik memiliki nutrisi yang lebih tinggi?
2. Apa tema dari bacaan “Vitamin C Tomat Organik Lebih Tinggi” di atas?
3. Sebutkan ide pokok tiap paragraf di atas!

4. Apa pendapat anda mengenai vitamin C yang terkandung dalam tomat organik?
5. Bagaimana cara anda menghargai penjelasan mengenai vitamin C yang lebih tinggi pada tomat organik?

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	1
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek mereorganisasi dengan benar.	2
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	5
Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	4
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	3

Skor maksimal : 15

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir: $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (15)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Woro Hartani, S.Pd

Perwitasari

196600604 198112 2 008

NIM 08201241006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

PERLAKUAN III

SMP/MTS : SMP Negeri 1 Turi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

E. Materi Pembelajaran

	<p>Setelah itu siswa berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan bacaan.</p> <p>3) Siswa membaca objek bacaan dengan lebih mendalam, cermat dan kritis sambil mencari jawaban atas semua pertanyaan yang telah dilontarkan.</p> <p>4) Siswa berdiskusi untuk menungkapkan kembali isi bacaan.</p> <p>5) Siswa bersama-sama mengoreksi hasil diskusi. Siswa melakukan pengkajian ulang terhadap bacaan yang telah dibaca</p> <p>6) Guru memberikan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mengingat isi bacaan.</p> <p>7) Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan.</p> <p>Konfirmasi: Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.</p>	<p>7'</p> <p>7'</p> <p>3'</p> <p>10'</p> <p>5'</p>
3	<p>Penutup</p> <p>Peserta didik bersama-sama dengan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran secara tanggungjawab.</p>	<p>6'</p>

H. Sumber Belajar

Susanti, Ratna. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia 1 untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Bahan bacaan berjudul “Rutin Makan Tomat Bantu Cegah Depresi”

(<http://health.kompas.com/read/2012/12/10/14295086/Rutin.Makan.Tomat.Bantu.Cegah.Depresil>)

I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk instrumen : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan “Rutin Makan Tomat Bantu Cegah Depresi” !

1. Apakah yang ditemukan dalam *Journal of Affective Disorders*?

2. Apa tema dari bacaan “Rutin Makan Tomat Bantu Cegah Depresi” di atas?

3. Sebutkan ide pokok tiap paragraf di atas!
4. Apa pendapat anda mengenai memakan tomat dapat membantu mencegah depresi?
5. Bagaimana cara anda menghargai penjelasan mengenai memakan tomat dapat membantu mencegah depresi?

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	1
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek mereorganisasi dengan benar.	2
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	5
Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	4
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	3

Skor maksimal : 15

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir: $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (15)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

Yogyakarta, 23 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Woro Hartani,S.Pd

Perwitasari

196600604 198112 2 008

NIM 08201241006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

PERLAKUAN IV

SMP/MTS : SMP Negeri 1 Turi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Hakikat membaca
2. Membaca Pemahaman

3. Bacaa

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Metode STBDT
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan awal a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada yang tidak datang atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang d. Apersepsi e. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5'
2	Kegiatan Inti Eksplorasi 1) Guru menyampaikan sekilas tentang materi yang akan disampaikan. 2) Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen. Elaborasi: a. Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan metode STBDT b. Siswa melakukan metode STBDT, sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan siswa untuk membaca dan membagikan teks bacaan berjudul “Ikan Asin Bisa Jadi Sumber Kalsium” kepada siswa. 2) Siswa membaca sekilas untuk memperoleh gambaran umum. Setelah itu siswa berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan bacaan.	5' 8' 3' 8' 13'

	3) Siswa membaca objek bacaan dengan lebih mendalam, cermat dan kritis sambil mencari jawaban atas semua pertanyaan yang telah dilontarkan. 4) Siswa berdiskusi untuk menungkapkan kembali isi bacaan. 5) Siswa bersama-sama mengoreksi hasil diskusi. Siswa melakukan pengkajian ulang terhadap bacaan yang telah dibaca 6) Guru memberikan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mengingat isi bacaan. 7) Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan. Konfirmasi: Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.	7' 7' 3' 10' 5'
3	Penutup Peserta didik bersama-sama dengan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran secara tanggungjawab.	6'

H. Sumber Belajar

Susanti, Ratna. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia 1 untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Bahan bacaan berjudul “Ikan Asin Bisa Jadi Sumber Kalsium”

(<http://health.kompas.com/read/2013/02/08/09265771/Ikan.Asin.Bisa.Jadi.Sumber.Kalsium.>)

I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk instrumen : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan “Ikan Asin Bisa Jadi Sumber Kalsium” !

1. Mengapa ikan asin dapat menjadi salah satu sumber kalsium yang baik untuk tulang?
2. Apa tema dari bacaan “Ikan Asin Bisa Jadi Sumber Kalsium” di atas?
3. Sebutkan ide pokok tiap paragraf di atas!

4. Apa pendapat anda mengenai ikan asin yang bisa menjadi sumber kalsium?
5. Bagaimana cara anda menghargai penjelasan mengenai ikan asin bisa menjadi sumber kalsium?

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	1
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek mereorganisasi dengan benar.	2
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	5
Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	4
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	3

Skor maksimal : 15

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir: $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (15)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

Yogyakarta, 25 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Woro Hartani,S.Pd

Perwitasari

196600604 198112 2 008

NIM 08201241006

LAMPIRAN 7

Contoh Bahan Bacaan

Bacaan 1

Pesona Gunung Bromo

Pegunungan Bromo-Semeru, merupakan pegunungan yang masih aktif dan paling terkenal sebagai obyek wisata di Jawa Timur. Kawasan wisata ini menjanjikan sebuah keindahan yang tak bisa anda temui di tempat lain. Dari puncak gunung berapi yang masih aktif ini, anda bisa menikmati hamparan lautan pasir seluas 10km persegi, dan menyaksikan kemegahan gunung Semeru yang menjulang menembus awan. Anda juga bisa menatap indahnya matahari beranjak keluar dari peraduannya.

Selain menyaksikan keindahan panorama yang ditawarkan oleh Bromo-Semeru, apabila Anda datang di waktu yang tepat, maka Anda dapat menyaksikan Upacara Kesodo, yang diadakan oleh masyarakat Tengger. Upacara ini biasanya dimulai pada saat tengah malam hingga dini hari setiap bulan purnama sekitar tanggal 14 atau 15 di bulan Kesodo [ke-sepuluh] menurut penanggalan Jawa. Upacara Kesodo merupakan upacara untuk memohon panen yang berlimpah atau meminta tolak bala dan kesembuhan atas berbagai penyakit, yaitu dengan cara mempersembahkan sesaji dengan melemparkannya ke kawah Gunung Bromo. Saat prosesi berlangsung, masyarakat Tengger lainnya beramai-ramai menuruni tebing kawah dan sesaji yang dilemparkan ke dalam kawah, sebagai perlambang berkah dari Yang Maha Kuasa

Cara Mencapai daerah ini.

Anda dapat mencapai daerah ini dengan menggunakan mobil pribadi pun menyewa kendaraan. Ada empat pintu gerbang utama untuk memasuki kawasan taman nasional ini yaitu: desa Cemorolawang jika melalui jalur Probolinggo, desa Wonokitri dengan jalur Pasuruan, desa Ngadas dari jalur Malang dan desa Burno adalah jalur Lumajang. Adapun rute yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut: Pasuruan-Warung Dowo-Tosari-Wonokitri-Gunung Bromo menggunakan mobil dengan jarak 71 km, Malang-Tumpang-Gubuk Klakah-Jemplang-Gunung Bromo menggunakan mobil dengan jarak 53 km Atau dari Malang-Purwodadi-Nongkojajar-Tosari-Wonokitri-Penanjakan sekitar 83 kilometer.

Tempat Bersantap

Agak sedikit sulit untuk menemukan tempat makan di area ini terutama pada malam hari. Akan tetapi, apabila Anda menginap di desa Wonokitri, sekitar 3 km ke bawah tepatnya di pasar Tosari dapat ditemui beberapa warung makanan yang buka dan menjajakan makanannya hingga pukul 9 malam.

Yang Dapat Anda Lihat Atau Lakukan

Adapun hal-hal lain yang dapat dilihat atau dilakukan di area ini adalah Anda dapat mengunjungi beberapa objek di bawah ini:

- Cemorolawang. Salah satu pintu masuk menuju taman nasional yang banyak dikunjungi untuk melihat dari kejauhan hamparan laut pasir dan kawah Bromo, dan berkemah.
- Laut Pasir Tengger dan Gunung Bromo. Berkuda dan mendaki gunung Bromo melalui tangga dan melihat matahari terbit.
- Pananjakan. Melihat panorama alam gunung Bromo, gunung Batok dan gunung Semeru.
- Ranu Pani, Ranu Regulo, Ranu Kumbolo dan Puncak Gunung Semeru. Danau-danau yang sangat dingin dan selalu berkabut (2.200 m. dpl) sering digunakan sebagai tempat transit pendaki Gunung Semeru (3.676 m. dpl).
- Ranu Darungan. Berkemah, pengamatan satwa/ tumbuhan dan panorama alam yang menawan.

Buah Tangan

Anda dapat membeli oleh-oleh atau cinderamata di sekitar point area yang biasa digunakan untuk melihat matahari terbit. Di area ini banyak terdapat kios cinderamata yang menjajakan dagangan mereka seperti kaos atau t-shirt, topi kupluk, syal dan lainnya. Selain itu, di sekitar area laut pasir juga terdapat beberapa penjaja cinderamata yang menjual kaos atau t-shirt yang bertuliskan Gunung Bromo-Semeru

Tips

- Musim kunjungan terbaik adalah sekitar bulan Juni s/d Oktober dan bulan Desember s/d Januari.
- Perlu disiapkan kesehatan prima dan perbekalan penahan dari udara dingin seperti: baju hangat, penutup kepala, kaus tangan penahan udara dingin, serta bekal makanan-minuman secukupnya.

- Perlu diingat bahwa di puncak Penanjakan tidak ada penginapan maka dari penginapan terdekat harus berangkat pagi-pagi sekitar pukul 03.00-04.00 pagi dini hari.
- Mengingat sulitnya mencari makanan pada malam hari, akan lebih baik apabila Anda membeli persediaan makanan dan minuman sebagai bekal Anda.

Sumber: <http://wisatamalang.com/obyek-wisata/114-pesona-gunung-bromo.html>

Bacaan II

Vitamin C Tomat Organik Lebih Tinggi

KOMPAS.com — Tanaman tomat yang ditanam dengan cara organik ternyata mengandung vitamin C lebih tinggi dibandingkan varietas lain yang ditanam secara konvensional. Dalam penelitian di Brasil disebutkan, tomat organik memang lebih kecil, tetapi kadar vitamin C-nya dan phenol-nya lebih tinggi. Phenol adalah zat yang bertindak sebagai antioksidan.

Hasil penelitian tersebut kontradiktif dengan studi yang dimuat dalam jurnal *Annals of Internal Medicines* yang menyebutkan tidak ada perbedaan kadar vitamin antara makanan organik dan makanan konvensional. Kesimpulan itu berdasarkan studi yang menganalisis 200 penelitian.

Namun, pada tahun 2011 sebuah penelitian menyimpulkan bahwa tanaman organik memang memiliki kadar vitamin C dan phenol yang tinggi, tetapi kadar proteinnya lebih rendah. Tim peneliti juga belum menemukan bukti bahwa perbedaan nutrisi dalam produk organik dan non-organik bisa diterjemahkan sebagai manfaat kesehatan lebih tinggi.

Para konsumen sendiri memilih produk organik karena berbagai alasan, tidak cuma kandungan nutrisi. Alasan kadar pestisida lebih rendah serta ramah lingkungan banyak menjadi pertimbangan. Tim peneliti dari Brasil menyebutkan, tanaman organik mengandung kadar nutrisi lebih tinggi karena tanaman itu ditumbuhkan dalam kondisi "penuh tekanan". Tanaman merespons tekanan tersebut untuk meningkatkan produksi kandungannya, termasuk phenol.

Salah satu contoh "sumber stres" tanaman organik adalah penggunaan pupuk. Tanaman organik harus ditumbuhkan menggunakan pupuk organik sehingga pengeluaran nitrogen lebih lambat dibanding pupuk kimia. Padahal, tanaman membutuhkan nitrogen sehingga tanaman menjadi stres. Harry Klee,

profesor di bidang ilmu hortikultura, mengatakan, tanaman tomat dalam penelitian itu mungkin mengandung nutrisi lebih tinggi karena ukurannya kecil.

Sumber:

<http://health.kompas.com/read/2013/02/22/13454426/Vitamin.C.Tomat.Organik.Lebih.Tinggi>

Bacaan III

Rutin Makan Tomat Bantu Cegah Depresi

KOMPAS.com – Tomat ternyata dapat mengurangi depresi. Sebuah studi baru di Jepang menyatakan, dengan memakan tomat hanya dua hari dalam seminggu dapat mengurangi risiko depresi hingga setengahnya. Para peneliti menganalisis kesehatan mental dan pola makan dari 986 orang, dan mereka mencatat sebanyak sekitar 70 orang partisipan rutin makan buah tomat secara signifikan lebih kecil kemungkinannya untuk menderita depresi.

Studi yang diterbitkan dalam *Journal of Affective Disorders* ini menemukan bahwa mereka yang makan tomat dua sampai enam kali seminggu yaitu sebanyak 46 persen lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami depresi dibandingkan mereka yang makan mereka kurang dari sekali seminggu. Selanjutnya, para peneliti menemukan bahwa partisipan yang mengonsumsi produk tomat setiap hari mengurangi risiko depresi mereka sebanyak 52 persen.

Bagaimana dengan buah-buahan dan sayuran lainnya?

Ternyata para peneliti mengatakan bahwa buah-buahan dan sayuran lainnya tidak memiliki manfaat yang sama seperti tomat. Sayuran seperti kubis, wortel, bawang, labu dan sayur-sayuran berwarna hijau tampaknya memiliki sedikit atau tidak berpengaruh sama sekali pada mental para partisipan.

Para peneliti mencatat bahwa sebanyak 34,9 persen partisipan memiliki gejala depresi baik ringan atau berat, bahkan 20,2 persen partisipan mengalami depresi berat di beberapa titik dalam hidup mereka. Menurut peneliti, faktor umur mempengaruhi seseorang menderita depresi. Orang tua lebih rentan menderita depresi karena efek suasana hati mereka akibat kesehatan menurun dan kesepian. Pimpinan riset dr. Kaijun Niu dari Tianjin Medical University China mengatakan, tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat apakah tomat, dengan zat antioksidannya yang kaya dan dipercaya dapat melindungi terhadap beberapa penyakit, juga dapat membantu memperbaiki kondisi psikologis seseorang.

Tomat selama ini dikenal sebagai sumber likopen, sejenis antioksidan yang membuat warna merah pada tomat. Likopen dapat merendahkan resiko kanker prostat dan serangan jantung. Penelitian ini membuktikan bahwa likopen juga dapat melindungi kesehatan mental dan fisik dengan mengurangi stres oksidatif atau kerusakan sel-sel otak yang sehat.

Namun peneliti belum dapat mengetahui secara jelas cara kerja likopen untuk melindungi kesehatan mental. Apakah likopen secara langsung mempengaruhi otak sehingga mencegah terjadinya depresi, ataukah melindungi keadaan mental seseorang dengan mencegah terkena dari penyakit degeneratif seperti kanker.

Sumber:

[http://health.kompas.com/read/2012/12/10/14295086/Rutin.Makan.Tomat.Bantu.](http://health.kompas.com/read/2012/12/10/14295086/Rutin.Makan.Tomat.Bantu.Cegah.Depresi)

Cegah.Depresi

Ikan Asin Bisa Jadi Sumber Kalsium

KOMPAS.com — Proses pembuatan ikan asin tidak akan menghilangkan kandungan kalsium dalam ikan. Oleh karenanya, ikan asin dapat menjadi salah satu sumber kalsium yang baik untuk tulang. Kadar kalsium yang dijumpai pada ikan segar pun relatif tidak ada yang hilang, ketika ikan tersebut sudah diasinkan. "Bahkan dengan bobot yang sama, ikan asin memiliki kadar kalsium yang lebih tinggi daripada ikan segar. Ini karena ikan asin memiliki kadar air yang lebih sedikit," ujar Ketua Sub Bina Gizi Makro Kementerian Kesehatan Mohammad Nasir dalam talkshow bertajuk Gizi Seimbang untuk Kesehatan dan Kecerdasan Anak di Jakarta, Rabu (6/2/2013).

Lantaran ikan asin memiliki kandungan kalsium yang tinggi, bukan berarti kandungan gizi totalnya sama dengan ikan segar. Proses pencucian dan pemanasan sudah merusak kandungan vitamin dan mineral yang dikandungnya. Dalam kesempatan yang sama, ahli gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, Fatmah, mengatakan, "Ikan asin mungkin baik untuk menjadi sumber kalsium, tetapi untuk mendapatkan vitamin dan mineral, Anda tetap membutuhkan sumber lain seperti sayur-sayuran serta buah-buahan segar."

Fatmah menambahkan, selain melengkapi zat gizi dari makanan lain, variasi sumber zat gizi juga diperlukan. Menurutnya, makan ikan asin dapat menjadi variasi sumber kalsium. Akan tetapi, masih banyak bahan pangan sumber kalsium yang lainnya, seperti susu, sereal, atau sayuran berwarna hijau, seperti bayam dan kangkung.

Selain itu, Anda pun sebaiknya tidak mengonsumsi ikan asin terlalu sering. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa ikan asin dapat menjadi salah satu faktor pemicu kanker. Hal ini disebabkan ikan asin mengandung zat bernama nitrosamin yang bersifat karsinogenik.

Sumber:

<http://health.kompas.com/read/2013/02/08/09265771/Ikan.Asin.Bisa.Jadi.Sumber.Kalsium>.

LAMPIRAN 8

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Nama kelompok : 06

Kelompok Eksperimen

~ Alvina Chairani Putri (04)

(Tugas kelompok)

~ Nurhuda Lutfia Ningrum (022)

~ Rizmajani Pyawinda (27)

~ Rosalinda Novia Rizky Hapsari (28)

A. Pertanyaan :

- Dimanakah letak gunung bromo ?

Letak gunung bromo berada di Jawa Timur

- Apa nama upacara yang dilakukan di Gunung Bromo ?

Upacara yang dilakukan di Gunung Bromo adalah Upacara kesodo

- Tanggal berapakah upacara kesodo dilakukan ?

Setiap tanggal bulan purnama sekitar tanggal 15 atau 14 sebelum kesodo (tipe sepuluh) menurut Penanggalan Jawa

- Dengan menggunakan apa anda mencapai daerah itu ?

dengan menggunakan mobil pribadi

- Siapa yang melakukan upacara kesodo ?

masyarakat Pangeer

A. Menzeritakan ulang dengan bahasa sendiri

Gunung bromo - semeru adalah gunung yang masih aktif yang terletak di daerah Jawa Timur. Kawasan ini tidak dapat ditemui di kawasan lain. Selain dapat melihat gunung Bromo dan semeru kita bisa melihat hamparan pasir ~~batu~~ dan lautan seluas 10 km persegi. selain itu kita juga bisa melihat matahari terbenam. Kita juga dapat menyaksikan upacara kesodo yang dilakukan pada bulan purnama pada tanggal 14 atau 15 kesodo (kesepuluh) kita dapat mencapai kawasan itu dengan mobil pribadi pun menyewa. Ada empat pintu gerbang di kawasan itu. Di kawasan gunung bromo terdapat penginapan atau hotel dari losmen sampai hotel berintang 4.

Di Kawasan ini terdapat juga penjual cendera mata yang sangat unik

1. Mengejakan soal

1. Yang dilakukan masyarakat Tengger untuk memperingati Upacara Kerodo adalah dengan cara mempersembahkan sesaji dengan melemparkannya ke kawah Gunung Bromo. Saat prosesi berlangsung masyarakat Tengger lainnya beramai-ramai memenuhi tebing kawah dan sesaji yang dilemparkan ke dalam kawah, sebagai perlambang bakti dari Yang Maha Kuasa.

keindahan dan keunikan Gunung Bromo dan Semeru

Paragraf 1 : keindahan panorama yang indah dan Pegunungan Bromo dan Semeru merupakan pegunungan yang masih aktif, dan paling terkenal sebagai objek wisata di Jawa Timur

Paragraf 2 : Kita dapat menyaksikan Upacara Kerodo yang diadakan oleh masyarakat Tengger

Paragraf 3 : Cara mencapai daerah kawasan Pegunungan Bromo dan Semeru

Paragraf 4 : Berbagai tempat penginapan banyak ditemukan di kawasan ini dari losmen dan hotel bintang 4.

Paragraf 5 : Banyak objek yang bisa dilihat dan dikunjungi.

Paragraf 6 : Dapat membeli oleh-oleh atau cinderamata disekitar port area yg bisa digunakan untuk melihat matahari terbit.

7 : Tips penting harus diperhatikan sebelum berwisata ke tempat ini.

kelompok 4.

Perlakuan 1

nama kelompok:

Kelompok Kontrol

Estuganti Retna Utami (1)

(Tugas kelompok

Putri Rama Sholikhah (25)

Yuliyani Ekarwati (31)

Alicia Khofifah Trisan (2)

peranyaan:

Dimana letak wisata Gunung Bromo?

Berapa luas hamparan lautan pasir?

Dimana kita menginap saat berada di Gunung Bromo?

Apa yang dapat kita lihat atau lakukan?

jawab:

Letak wisata Gunung Bromo ada di Jawa Timur.

Luas hamparan lautan pasir adalah 10 km².

Saat kita berada di kawasan Gunung Bromo kita menginap di hotel atau penginapan taman nasional Bromo-Semeru.

Yang dapat kita lakukan adalah:

→ Cemorolawang;

→ Laut Pasir Tengger dan Gunung Bromo;

→ Pananjakan

→ Panu Pani

→ Panu Parungan.

iraskan:

Pesona Gunung Bromo

Pegunungan Bromo - Semeru terletak di Jawa Timur, yang merupakan objek wisata yang terkenal. Disana terdapat upacara kasedo, yang diadakan oleh masyarakat Tengger, yang diadakan setiap bulan purnama sekitar tanggal 14 atau 15 di bulan kasedo (ke-sepuluh). Kita dapat mencapai daerah ini dengan menggunakan mobil pribadi ataupun menyewa kendaraan melewati beberapa pintu gerbang utama. Berbagai hotel dan penginapan dapat ditemukan di sekitar ~~se~~ area Taman Nasional Bromo-Semeru.

Di area Taman Nasional Bromo-Semeru mempunyai beberapa objek ~~dan~~ menarik, yaitu: Cemorolawang, Laut Pasir Tengger dan Gunung Bromo, Pananjakan, Panu Pani, ~~dan~~ Panu Regulo, Panu Kumbolo, Puncak Gunung Semeru, serta Panu Parungan.

Yang dilakukan masyarakat Tengger untuk memperingati Upacara Kresdo adalah mempersembahkan sesaji dengan melemparkannya ke kawah Gunung Bromo dengan harapan panen yang melimpah, meminta tolak bala dan kesembuhan atas berbagai penyakit.

Tema dari bacaan tersebut yaitu Pesona Gunung Bromo.

Ide pokok pada:

- a. Paragraf 1 : Letak Gunung Bromo.
 - b. Paragraf 2 : Upacara Kresdo.
 - c. Paragraf 3 : Cara mencapai area Gunung Bromo.
 - d. Paragraf 4 : Tempat pengiraipan di area Gunung Bromo.
 - e. Paragraf 5 : Objek menarik yang ada di area Gunung Bromo.
 - f. Paragraf 6 : Buah Tancup Khar di Gunung Bromo.
 - g. Paragraf 7 : Tips saat berkunjung ke Gunung Bromo.
- Menurut kami, pesona Gunung Bromo adalah banyak tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi.
- Memanfaatkan objek-objek wisata tersebut dengan sebaik-baiknya.

LEMBAR JAWAB

Nama : Nony Nupus Septiana

No : 27

Kelas : VII C

- | | | |
|---------|--------|----------|
| 1. A. | 11. A. | 21. C. |
| 2. C. | 12. B. | 22. A. |
| 3. C. | 13. B. | x 23. B. |
| 4. A. | 14. C. | 24. C. |
| x 5. A. | 15. D. | 25. C. |
| 6. C. | 16. C. | x 26. C. |
| 7. D. | 17. C. | 27. B. |
| 8. B. | 18. D. | 28. C. |
| 9. B. | 19. B. | x 29. D. |
| 10. C. | 20. B. | 30. B. |

LEMBAR JAWAB

Nama : Nony Nupus Septiana

No : 27

Kelas : VII C

Post Test Kei. Kontrol

- | | | |
|---------|----------|----------|
| 1. D | 11. D. | 21. A. |
| 2. B. | 12. C. | 22. C. |
| 3. C. | 13. B. | 23. B. |
| 4. A. | 14. A. | 24. A. |
| 5. A. | 15. C. | x 25. B. |
| 6. C. | x 16. C. | 26. B. |
| x 7. A. | 17. C. | 27. A. |
| 8. A. | 18. D. | x 28. A. |
| 9. D. | 19. D. | 29. D. |
| 10. C. | 20. A. | 30. C. |

LEMBAR JAWAB

Nama : NIKEN AYU SASMITHA DEWI

No : 26

Kelas : VII C

- | | | |
|--------|-------|---------|
| X 1. C | 11. A | 21. C |
| 2. C | 12. B | 22. A |
| 3. C | 13. B | X 23. D |
| 4. A | 14. C | 24. C |
| X 5. C | 15. D | X 25. B |
| 6. C | 16. C | 26. A |
| 7. D | 17. C | 27. B |
| 8. B | 18. D | 28. C |
| 9. B | 19. B | X 29. D |
| 10. C | 20. B | 30. B |

LEMBAR JAWAB

Nama : NIKEN AYU SASMITHA DEWI

No : 26

Kelas : VII C

Pretest kel.kontrol

- | | | |
|-------------------|-------|--------------------|
| 1. D | 11. D | 21. A |
| 2. B | 12. C | 22. C |
| 3. C | 13. B | 23. B |
| 4. A | 14. A | 24. A |
| 5. B A | 15. C | 25. A A |
| 6. C | 16. B | 26. B |
| 7. C | 17. C | 27. A |
| 8. A | 18. D | 28. A |
| 9. D | 19. D | X 29. C |
| 10. C | 20. A | 30. C |

LEMBAR JAWAB

Nama : Nurhuda Lutfia Ningrum

No : 22

Kelas : VII B

- | | | |
|--------|--------------------|---------|
| 1. D | 11. D | 21. A |
| 2. B | 12. C | x 22. A |
| x 3. A | 13. B | 23. B |
| 4. A | x 14. D | x 24. C |
| 5. A | 15. C | 25. A |
| 6. C | x 16. A | 26. B |
| 7. C | 17. B E | 27. A |
| 8. A | x 18. C | 28. A |
| 9. D | 19. D | x 29. A |
| 10. C | 20. A | 30. C |

LEMBAR JAWAB

Nama : Nurhuda Lutfia

No : 22

Kelas : 7B

Posttest Kel. Eks

- | | | |
|-------|---------|--------------------|
| 1. A | 11. A | x 21. A |
| 2. C | 12. B | 22. A |
| 3. C | 13. B | x 23. D |
| 4. A | x 14. A | 24. C |
| 5. D | 15. D | x 25. D |
| 6. C | 16. C | x 26. C |
| 7. D | 17. C | 27. B |
| 8. B | 18. D | 28. C |
| 9. B | 19. B | x 29. D |
| 10. C | 20. B | 30. D B |

LEMBAR JAWAB

Nama : Muhammad Hevrian H

No : 19

Kelas : VII B

- | | | |
|--------|-------|---------|
| 1. a | 11. a | 21. C |
| 2. C | 12. b | 22. a |
| 3. C | 13. b | 23. C |
| 4. a | 14. C | 24. C |
| 5. d | 15. d | 25. C |
| 6. C | 16. C | 26. a |
| 7. d | 17. C | 27. b |
| 8. b | 18. d | 28. C |
| x 9. a | 19. b | x 29. d |
| 10. C | 20. b | 30. b |

LEMBAR JAWAB

Nama : Muhammad Hevrian H

No : 19

Kelas : VII B

Pretest kel Ek

- | | | |
|-------------------|--------------------|-------|
| 1. d | 11. d | 21. a |
| 2. b | 12. C | 22. C |
| 3. C | 13. a b | 23. b |
| 4. a a | 14. a a | 24. a |
| 5. a | 15. C | 25. a |
| 6. C | x 16. d | 26. b |
| 7. C | 17. C | 27. a |
| 8. a | 18. d | 28. a |
| 9. d | 19. d | 29. b |
| 10. C | 20. a | 30. C |

LAMPIRAN 9

Dokumentasi Penelitian

SMP NEGERI 1 TURI

Pretest Kelompok Eksperimen



Pretest Kelompok Kontrol



Posttest Kelompok Kontrol



Posttest Kelompok Eksperimen



LAMPIRAN 10

Surat Perizinan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0273/UN.34.12/DT/III/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Maret 2013

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala BAPPEDA Kabupaten Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

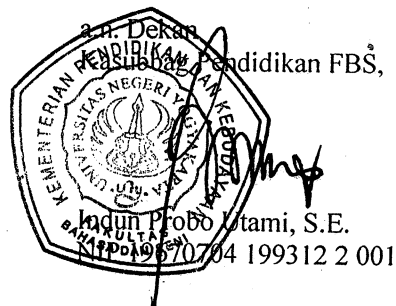
Keefektifan Metode STBDT dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PERWITASARI
NIM : 08201241006
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri I Turi - Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 827 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari an. Dekan, Kasubag Pendidikan FBS Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 0273/UN34.12/DT/III/2013
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 15 Maret 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : PERWITASARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08201241006
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Drono RT 01 RW 25, Tridadi, Sleman, Yogyakarta
No. Telp / HP : 085643543197
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KEEFEKTIFAN METODE STBDT DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN TURI, SLEMAN, YOGYAKARTA
Lokasi : SMP Negeri 1 Turi, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 15 Maret 2013 s/d 15 Juni 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 15 Maret 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCIRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina, IV/a

NIP.19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Turi
6. Kepala smp Negeri 1 Turi
7. Dekan Fask. Bahasa dan Seni UNY.
8. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TURI
(SEKOLAH STANDAR NASIONAL)**

Alamat : Turi, Donokerto, Turi, Sleman. ☎ 55551 ☎ 896673. E-mail: smpn1_turi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 094 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Turi.

Nama	: WORO HARTANI, S. Pd
NIP	: 19600604 198112 2 008
Pangkat Gol. Ruang	: Pembina, IV / a
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 1 Turi, Sleman
Alamat	: SMP Negeri 1 Turi Turi, Donokerto, Turi, Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama	: PERWITASARI.
No.Mhs	: 08201241006
Program/Tingkat	: S1
Instansi/PT	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah	: Drono RT 01 RW 25, Tridadi, Sleman, Yogyakarta

Benar-benar sudah telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 1 Turi Sleman dengan judul:
" Keefektifan Metode STBDT Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri
di Kecamatan Turi,Sleman,Yogyakarta".

Waktu pelaksanaan Mulai tanggal 15 Maret 2013 sampai dengan 15 juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar- benarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Turi, 18 Maret 2013
Kepala SMP Negeri 1 Turi

WORO HARTANI, S. Pd.
NIP 19600604 198112 2 008

